

**HUBUNGAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU DAN  
MOTIVASI GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP NEGERI 8  
REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH**

**JULIUS WIDYANTO**

**NIM: 17541007**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2022**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Julius Widyanto mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **(Hubungan Kreativitas Guru Dengan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMPN 8 Rejang Lebong)** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalam,

Curup, 24 November 2021

Mengetahui,

Pembimbing I

acc 23-11-2021.



Ummul Khair, M.Pd.  
NIP.196910211997022001

Pembimbing II



Tika Meldina, M.Pd  
NIP. 19870719201802001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Julius Widyanto  
Nomor Induk Mahasiswa : 17541007  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan didalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Curup, 27 November 2021  
Penulis.



**Julius Widyanto**  
**NIM. 17541007**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp:(0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) kode 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: **279** /In.34/FT/PP.00.9/02/2022

Nama : **Julius Widyanto**  
NIM : **17541007**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Tadris Bahasa Indonesia**  
Judul : **Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dan Motivasi Guru dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMPN 8 Rejang Lebong**

Telah di munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Rabu, 2 Februari 2022**  
Pukul : **09.00 – 10.30 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Ummul Khair, M.Pd**  
NIP. 19691021 199702 2 001

**Sekretaris,**

**Fika Meldina, M.Pd**  
NIP. 19870719201802001

**Penguji I**

**Dr. H. Finaldi, M.Pd**  
NIP. 19650627 200003 1 002

**Penguji II**

**Dr. Maria Botifar, M.Pd**  
NIP. 19730922 199903 2 003



**Dr. H. Finaldi, M.Pd**  
NIP. 19650627 200003 1 002

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Berkat itu semua sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul **“Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMPN 8 Rejang Lebong”**. Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi Tadris Bahasa Indonesia di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam Penulisan Karya ini, penulis menyadari banyak temuan kesulitan-kesulitan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons., Selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd., Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifinaldi, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiya.
6. Ibu Maria Botifar, M.Pd., Selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia (TBIN) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Ummul Khair, M.Pd., Selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Tika Meldina, M.Pd., Selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada segenap dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, November 2021  
Penulis,



**Julius Widyanto**  
**NIM.17541007**

**MOTTO**

**"UBAH PIKIRANMU DAN KAU DAPAT  
MENGUBAH DUNIAMU"**

**(NORMAN VINCENT PEALE)**

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT, ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang atas kasihnya, sekaligus ungkapan rasa terima kasihku kepada :

1. Kedua orang tuaku (Atul Sidik dan Susiana) yang tidak henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan cintanya kepadaku, yang selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-citaku, serta telah mendidik dan mengajarkan untuk hidup dengan sabar.
2. Kakakku dan keluarganya, yang selalu mengerti dan memahami semua hal yang saya butuhkan dalam menempuh pendidikan ini.
3. Adekku Olmed Alfaredo
4. Keluarga besar saya yang selalu mendoakan saya dan mengharapkan saya untuk menyelesaikan studi ini.
5. Sahabat terbaik saya yang telah membantu saya dan memotivasi saya menyelesaikan skripsi ini (Fitri Mulyana)
6. Untuk teman-teman seangkatan dan seperjuangan yang tidak dapat di sebutkan satu persatu, terima kasih atas support, semangat, do'a dan sarannya dalam penyusunan skripsi ini, begitu banyak kenangan yang telah kalian berikan kepada saya selama duduk di bangku kuliah.
7. Terima kasih untuk teman-teman KKN-DR kelompok 61 dan teman-teman PPL SMP IT Khoirul Ummah.
8. Almamaterku IAIN Curup

## ABSTRAK

### **Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMPN 8 Rejang Lebong**

Oleh:

**Juliua Widyanto (17541007)**

Dilatar belakang diketahui bahwa banyak peserta didik beranggapan bahwa bahasa Indonesia adalah matapelajaran yang membosankan. Siswa cenderung kurang mengerti hal-hal yang berhubungan dengan pemecahan masalah, banyak sekali siswa yang belum mengerti dengan penggunaan konsep serta siswa belum tahu apa maksud dari soal tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP 8 Rejang Lebong yang berjumlah 122 orang. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 55 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah t-tes satu sampel untuk variabel X dan variabel Y, untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y menggunakan rumus korelasi product moment kasar.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Berdasarkan perhitungan hasil uji-t terhadap kreativitas guru diperoleh  $t_{hitung} = 0,273$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan dk sebesar  $55-1=54$  dan taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  ternyata harga  $t_{tabel}$  untuk uji satu pihak = 0,263 karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,273 > 0,263$ ), maka  $H_a$  diterima 2) Berdasarkan perhitungan hasil uji-t terhadap motivasi guru diperoleh  $t_{hitung} = 0,340$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan dk sebesar  $55-1=54$  dan taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  ternyata harga  $t_{tabel}$  untuk uji satu pihak = 0,263 karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,340 > 0,263$ ), maka  $H_a$  diterima), Berdasarkan (dk) =  $N-1 = (55-1=54)$  dengan kelas  $\alpha=5\%$  untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan  $dk=54$  dan  $\alpha=5\%$  harga  $t_{tabel}$  untuk uji satu pihak= 0,263, karena harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar paling tinggi 70% dari yang diharapkan dapat diterima. Dari hasil uji *product moment* variabel X dan Y yang telah dilakukan, terbukti adanya hubungan yang kuat atau tinggi antara kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa dengan besarnya  $r_{XY}$  yaitu (0,890) yaitu berkisar antara 0,70-0,90, Berdasarkan data diatas nilai  $F_{hitung}$  adalah 15,455 sedangkan pada  $F_{tabel}$  diperoleh dari df 1 (jumlah variabel - 1) atau (4-1) dan df2 (n-k-1) atau  $55-3-1= 48$  dan menghasilkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,397. Nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $15,455 > 2,397$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa Kreativitas Mengajar Guru ( $X_1$ ), Motivasi guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Kata kunci : *Kreativitas Mengajar Guru, Motivasi Guru, dan Hasil Belajar*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
<b>1. DESKRIPSI TEORITIS</b>	
1. Kreativitas Guru .....	10
a) Pengertian Kreativitas .....	11
b) Ciri-ciri Kreativitas.....	13
c) Kreativitas Guru .....	15
d) Indikator Kreativitas Mengajar Guru .....	19
2. Motivasi Guru .....	27
a) Pengertian Motivasi .....	27
b) Bentuk-Bentuk Motivasi .....	29
c) Indikator Motivasi Guru .....	30
d) Macam-Macam Motivasi .....	31

3. Hasil Belajar	
a) Pengertian Hasil Belajar.....	33
b) Macam-Macam Hasil Belajar .....	35
<b>2. Penelitian Relevan.....</b>	<b>38</b>
<b>3. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>43</b>
<b>4. Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>44</b>

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
C. Variable Penelitian .....	46
D. Definisi Operasional.....	46
E. Subyek Penelitian.....	49
F. Sumber Data.....	51
G. Teknik Pengumpulan Data .....	51
H. Instrument Penelitian.....	53
I. Metode Analisi Data.....	56

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	61
2. Deskripsi Data Penelitian .....	64
3. Uji Instrument dan Uji Hipotesis .....	65
a) Hasil Instrumen Kreativitas Guru.....	65
b) Hasil Instrumen Motivasi Guru.....	71
c) Hasil Instrumen Hasil Belajar Siswa.....	76
d) Hubungan kreativitas guru dan motivasi guru dengan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 8 Rejang lebong .....	82
B. Pembahasan.....	88

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	99
B. Keterbatasan Penelitian .....	100
C. Saran-Saran .....	101

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
-----------------------------	------------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Indikator Motivasi Guru.....	31
2.1 Pola Kerangka Berfikir .....	44
3.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas VII .....	49
3.2 Skor Alternatif Jawaban.....	52
3.3 Kisi-Kisi Instrument Angket Kreativitas Guru .....	55
3.3 Kisi-Kisi Instrument Motivasi Belajar .....	49
3.7 Hasil Uji Validitas Instrument Kreativitas Guru.....	58
3. 10 Kriteria Reliabilitas .....	59
4.1 Data-Data Guru .....	61
4.2 Data Siswa.....	62
4.3 Instrumen Angket Kreativitas Guru .....	66
4.2 Data Yang Dipakai Memperolh Nilai Rata-Rata .....	68
4.3 Data Simpangan Baku.....	69
4.4 Hasil Angket Motivasi Guru .....	71
4.2 Nilai Rata-Rata .....	73
4.3 Data Simpangan Baku.....	74
4.4 Hasil Angket Hail Belajar .....	76
4.2 Data Untuk Mencari Nilai Rata-Rata.....	79
4.3 Data Untuk Mencari Simpangan Baku .....	80
4.7 Hasiluji Regresi Linier Berganda.....	83
4.42 Hasil Uji F.....	84
4.43 Hasil Uji T.....	85
4.44 Uji Determinasi .....	86

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia mengalami beberapa tahapan penting untuk adanya perubahan sikap dalam dirinya. Ilmu pengetahuan mengalami penambahan yang tidak hanya yang berhubungan dengan perubahan, namun ada beberapa komponen yang termasuk didalamnya seperti pemahaman mengenai harga diri, kemampuan, minat, serta adaptasi diri terhadap sesuatu.<sup>1</sup> Apabila isi ingatan sejalan dengan stimulus menghasilkan pengaruh yang menjadikan perubahan dari beberapa komponen dan terjari pengaruh setelah proses tersebut, maka itulah yang bisa di sebut dengan belajar. Ada 3 hal yang akan menjadi faktor terpenting dalam diri seseorang untuk mengetahui apakah ada hal yang berubah dari segi tingkah laku yang dapat di amati agar terlihat ada proses belajar atau tidak yaitu melalui psikomotorik, pengetahuan maupun komponen afektif.

Melalui peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah tentang standar proses yang mengacu oleh STK (Standar Kompetensi Lulusan) serta standar isi pada tahun 2005 dan tepatnya di nomor 19 yang berisi tentang standar nasional pendidikan sebagaimana sebelumnya telah diubah dari peraturan pemerintah tahun 2013 tepatnya di nomor 32.<sup>2</sup>

Kegiatan yang paling penting dilaksanakan dan harus dilakukan oleh siswa dalam setiap kegiatan belajar merupakan hal pokok dalam semua proses

---

<sup>1</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 218

<sup>2</sup> INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan." (2006).

pendidikan. Oleh karenanya, guru adalah muara yang akan meningkatkan kualitas setiap orang yang terdapat didalam kegiatan belajar serta inovasi yang terdapat didunia pendidikan serta kurikulum yang dipengaruhi dari hal tersebut.

Etos, semangat, motivasi, tindakan, perilaku yang positif tentunya berimplikasi positif juga dengan sesuatu yang akan dihasilkan. Sikap yang positif dalam menjalankan tugas mutlak diperlukan oleh guru-guru terutama di SMP dalam menghadapi tanggung jawab profesinya, karena itu diperlukan motivasi untuk mendorong dirinya bekerja dengan baik dan tetap bertahan dalam sikap yang positif. Motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan. Disimpulkan bahwa motivasi kerja pada guru merupakan proses yang memberikan dorongan guru untuk melakukan kinerjanya dari mulai merencanakan kegiatan pembelajaran hingga mengevaluasi pendidikan dengan semangat ketekunan untuk menghasilkan output yang diharapkan.<sup>3</sup>

Tujuan pembelajaran sebisa mungkin akan dicapai oleh pendidik ketika melakukan proses pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan tuntutan yang diharapkan dalam mengajar serta akan mengadaptasikan dengan pola-pola sikap atau tingkah laku yang harus dilakukan dalam mengajar agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai tersebut adalah ciri-ciri dari bagaimana guru kreatif bekerja.<sup>4</sup> Kreativitas dalam diri seorang pendidik ini sangat dibutuhkan agar terciptanya

---

<sup>3</sup> Tantra, Manggala Wiriya, Eliana Sari, and Francis Tantri. "Pengaruh Iklim Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (Perilaku Keanggotaan Organisasi) Guru SMA Swasta Buddhis Se-DKI Jakarta." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 4.3 (2018): 62-69.

<sup>4</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima,2009),hlm.255-256.

kegiatan dalam belajar yang sesuai, lalu dapat menghasilkan kerja optimal dan hasil maksimal sesuai dengan tujuan belajar yang ingin di capai dan telah ditetapkan serta dibuat dalam kegiatan mengajar. Kegiatan pembelajaran yang efisien dan efektif ini diciptakan, tentu dari kreativitas setiap pendidik yang menyampaikan materi didalam kelas.

Namun yang terjadi di kelas VIII SMPN 8 Rejang Lebong pada kenyataannya saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia sampai saat ini tidak terjadi perubahan yang begitu memuaskan yang tentunya harus sesuai dengan tujuan belajar yang ingin di capai oleh setiap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam observasi yang penulis lakukan di kelas VIII SMPN 8 Rejang Lebong, banyak peserta didik yang beranggapan bahwa bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang membosankan. Hanya beberapa peserta didik saja yang dapat memahami serta mengerti bahwa bahasa Indonesia merupakan jenis mata pelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.<sup>5</sup>

Melalui hasil wawancara serta observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 11 Januari 2021 Pukul 09.45 WIB. Fakta yang didapat oleh peneliti bahwa banyak peserta didik yang beranggapan bahwa bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang membosankan. Dampak dari anggapan tersebut adalah banyak peserta didik yang lalu kesulitan untuk mengungkapkan gagasan atau ide serta peserta didik merasa kesulitan ketika mempelajari materi bahasa Indonesia tersebut. Kedua, siswa cenderung kurang mengerti hal-hal yang berhubungan dengan pemecahan masalah, misalnya ketika mengerjakan soal yang didahului

---

<sup>5</sup> Hasil observasi di SMPN 8 Rejang Lebong tanggal 11 Januari 2021, pukul 09.45 WIB

dengan cerita atau pemahaman, banyak sekali siswa yang belum mengerti dengan penggunaan konsep serta siswa belum tahu apa maksud dari soal tersebut.

Ketiga, dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini masih banyak siswa yang belum menyadari tentang pentingnya belajar bahasa Indonesia, dapat di lihat dari kurangnya hasil belajar siswa serta masih banyak siswa yang acuh tak acuh terhadap pentingnya materi yang di ajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia, menjaili teman kelas lainnya, ketika pendidik sedang menjelaskan materi, banyak sekali yang tidak memperhatikan.

Studi awal selama observasi menunjukkan bahwa beberapa permasalahan motivasi kerja guru masihlah kurang diantaranya jikadilihat dari faktor kinerja guru antara lain, (1) melihat dari proses administrasi pendidikan dimulai dari proses menyiapkan dan merencanakan kegiatan pembelajaran, terlihat bahwa sebagian besar guru dapat dikatakan telah melaksanakan pekerjaan itu, tetapi disini juga masih perlu digarisbawahi guru dalam melaksanakan tugasnya itu. Perkembangan kurikulum yang selalu menuntut guru untuk mengembangkan pula rencana pembelajarannya, penulis mengamati bahwa masih banyak guru yang terpaku pada tradisi dan jarang mau menganalisis keadaan para siswanya sehingga metode dan cara yang akan digunakan kurang cocok untuk menyampaikan materi yang diajarkan, tetapi ada pula guru disini yang selalu setia mendampingi dan membimbing murid untuk terus berkembang. (2) beberapa guru terpaku pada tradisi yang monoton dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga terkadang menimbulkan kejenuhankejenuhan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Banyak guru yang hanya terpaku dalam bagaimana materi tersebut

tersampaikan bukan berapa persen materi tersebut dapat diterima siswa, sehingga kurangnya inovasi dari guru mau tidak mau dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Faktor yang memberikan motivasi guru untuk all out (memberikan yang terbaik) pada jabatan profesinya sangatlah dipengaruhi oleh beberapa hal, mulai dari status guru itu sendiri, siswa, lingkungan, usia, dan faktor-faktor lain yang mungkin dapat memicu dan menghambat kinerja guru itu sendiri. Permasalahan sosial individual guru di sekolah juga berpengaruh pada motivasi guru, sempat peneliti mendengar isu ketidak harmonisan dari beberapa guru, entah benar atau tidak hal tersebut mau tidak mau akan menimbulkan ketidaknyamanan dalam bekerja sehingga mengurangi kinerja guru<sup>6</sup>

Idealnya motivasi kerja pada diri guru haruslah tinggi dan tak kenal menyerah untuk selalu menganalisis kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga mampu tercipta proses pembelajaran yang ideal. Disisi lain motivasi untuk selalu mengembangkan diri dengan tujuan meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru mutlak diperlukan agar mampu bersaing dan mengikuti perkembangan. Bersedia mencari, menganalisis, berfikir lebih, dan bekerja keras merupakan kunci untuk menjadi guru yang ideal, meskipun tantangan untuk menjadi demikian tidaklah mudah. Itu semua demi terwujudnya proses pendidikan yang baik sehingga mampu menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas pula.

Observasi selanjutnya, wawancara yang penulis lakukan dengan guru bahasa Indonesia VIII SMPN 8 Rejang Lebong yaitu ibu Fitra Herawati S.Pd. yang

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VII, hari senin 11 Januari 2021 jam 09.30 WIB di SMPN 8 Rejang Lebong.

mengajar pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMPN 8 Rejang Lebong. Beliau menjelaskan bahwa umumnya soal bahasa Indonesia yang sering di uji di kelas VIII SMPN 8 Rejang Lebong di rasa begitu sulit bagi siswa padahal sudah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan sesuai dengan materi yang di ajarkan. Selain itu, Kurangnya minat belajar bahasa Indonesia seperti siswa belum bisa mengembangkan pengetahuan dengan baik. Apabila di lihat dari sisi siswa diantaranya adalah siswa sering bermain sendiri di dalam kelas sewaktu pembelajaran berlangsung seperti mengobrol, siswa tidak mau menanya apa yang tidak dimengerti dan ketika ditanya banyak yang tidak bisa menjawab, suasana belajar yang ribut, yang mengakibatkan siswa tidak mengembangkan pengetahuannya. Dikelas tersebut guru bahasa Indonesia juga mendapatkan kesulitan dalam bentuk proses pembelajaran terutama di mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru aktif dan siswa pasif, ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.<sup>7</sup>

Melalui beberapa latar belakang masalah yang di jelaskan sebelumnya, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang motivasi guru, kreativitas guru dalam mengajar di kelas serta hasil belajar siswa. Kedua hal tersebut dirasa akan menjadi sebuah kajian yang menarik serta menyenangkan untuk di teliti. Melalui hal tersebut maka penulis merumuskan sebuah judul yang akan dikaji selanjutnya yaitu **“Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dan Motivasi Guru dengan**

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan ibu Mujiati S.Pd, hari Senin 18 Januari 2019 jam 09.30 WIB di SMPN 8 Rejang Lebong.

## **Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP 8 Rejang Lebong”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

Mata pelajaran bahasa Indonesia belum dapat mewujudkan tujuan dan perannya dengan optimal hal ini diantaranya disebabkan oleh masih kurangnya guru memberikan motivasi dan kreativitas dalam mengajar sehingga muncul kesan dari para peserta didik bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang membosankan, tidak menarik, dan membuat peserta didik pasif sehingga masih banyak peserta didik yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal atau belum tercapai KKM.

### **C. Batasan Masalah**

Melalui beberapa penjelasan tentang latar belakang masalah serta beberapa identifikasi masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, maka dalam hal ini peneliti membatasi hal-hal yang akan dikaji secara mendalam oleh peneliti yaitu hubungan kreativitas mengajar guru dan motivasi guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP 8 Rejang Lebong.

### **D. Rumusan Masalah**

Melalui batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas mengajar guru bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 8 Rejang Lebong?

2. Bagaimana motivasi guru bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 8 Rejang Lebong?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 8 Rejang Lebong?
4. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas mengajar guru dan motivasi guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP 8 Rejang Lebong?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Melalui rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis membuat beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 8 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui motivasi guru bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 8 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 8 Rejang Lebong.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kreativitas mengajar guru dan motivasi guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP 8 Rejang Lebong.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat atau kegunaan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Untuk setiap peserta didik diharapkan dapat memahami serta mengerti bahwa betapa pentingnya penguasaan materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Untuk bahan rujukan bagi setiap guru SMP khususnya, agar dapat memecahkan masalah jika terjadi hal yang serupa dengan *variable* yang ada dalam penulisan skripsi ini.
3. Untuk menyadarkan pihak sekolah bahwa betapa pentingnya peran sekolah tersebut agar dapat berkembangnya kreativitas serta motivasi setiap pendidik dalam mengajar di dalam kelas.
4. Yang terakhir, agar penulis juga selaku peneliti dapat memperluas serta mendalami setiap materi yang terdapat di dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya kelas VIII.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Kreativitas Guru**

Seorang tenaga pendidik yang memiliki kreativitas merupakan salah satu dari banyak faktor yang dapat mengembangkan kualitas dunia pendidikan. Setiap hasil yang didapat oleh peserta didik di sekolah serta semua kemampuan yang dapat mereka kembangkan merupakan peran dari kreativitas itu sendiri. Pembelajaran yang memiliki kualitas yang baik, tentu akan dapat dicapai apabila tenaga pendidik sebagai orang yang menjadi garda terdepan dunia pendidikan ini menjalankan setiap kewajibannya dengan kesiapan yang matang, hal ini menjadi bukti bahwa pendidik adalah orang yang sangat penting agar terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang termasuk ke dalam proses pendidikan.<sup>8</sup>

Seorang tenaga pendidik atau guru memiliki beberapa ciri khas atau yang sering kita sebut dengan karakteristik seperti keahlian atau profesionalisme yang dapat di tunjukan dengan pengalaman mereka dalam mengajar, latarbelakang sekolah atau pendidikan pendidik tersebut serta beberapa pengembangan diri tenaga pendidik yang dilakukan secara terus menerus.

---

<sup>8</sup> Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), hlm. 52

Untuk karakteristik lain dari seorang guru adalah tuntutan pemilikan kompetensi yang berbeda dengan kompetensi dari profesional lainnya. UU No. 14/25 mensyaratkan seorang guru harus memiliki 4 (empat) kompetensi, yakni: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam Permendiknas No. 16/2007 disebutkan, kompetensi paedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pusat perhatian peserta didik; kompetensi kepribadian terkait dengan nilai dan perilaku guru, baik bagi diri sendiri, peserta didik, masyarakat dan kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan perilaku guru dalam kaitan dengan lingkungan sosialnya; kompetensi profesional terkait dengan pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan profesi sebagai guru secara profesional.<sup>9</sup>

#### **a. Pengertian Kreativitas**

Di bawah ini akan penulis berikan beberapa gambaran pengertian kreativitas dari beberapa pakar dan ahli, karena tentu setiap ahli memiliki pemahaman yang berbeda-beda mengenai hal ini:<sup>10</sup>

- 1) Ahli Supriadi mengatakan bahwa sebuah gagasan ataupun kreasi yang berupa karya yang berbeda dengan apa yang telah dibuat oleh orang lain dan dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya adalah pemahaman dari kreativitas.

---

<sup>9</sup> IskandarAgung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru ...*, hlm 211

<sup>10</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 13-14.

- 2) Clarkl Monstakis, Kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. James J. Gallagher, "*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or product, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*" (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).
- 3) Sebuah karya yang dihasilkan dengan atau dalam bentuk yang baru yang dihasilkan dari kemampuan yang berupa seni, dengan kata lain bisa juga dengan memecahkan berbagai masalah serta berbagai metode yang baru.

Dalam kreativitas tentu melibatkan perasaan, pengungkapan serta berbagai pernyataan dengan banyak macam upaya yang dapat dilakukan. misalnya melalui seni ekspresif. Ini kreativitas dalam pemahaman populer dan, seperti yang di kemukakan Fryer, cara sebagian besar guru mempelajari kreativitas ketika masih di bangku kuliah. Sehingga kreativitas meliputi unsur-unsur simbolisme, permainan peran, akting, menggambar, grafis, ilustrasi, melukis, menghasilkan hal-hal semacam itu, menjiplak, mencetak, menggrafir, mematung, bentuk-bentuk seni dan seni murni, mendeskripsikan fotografi, pembuatan peta, dan meniru.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Beetlesone, Florence. *CREATIVE LEARNING*, (Bandung: Nusa Media, 2011). Hlm 3

Jika kita tinjau tujuan program atau sasaran belajar siswa, kreativitas biasanya disebut sebagai prioritas. Hal ini dapat dipahami jika kita melihat dasar pertimbangan (rasional) mengapa kreativitas perlu dipupuk dan dikembangkan. Meningkatkan kreativitas merupakan bagian integral dari kebanyakan program untuk anak berbakat.<sup>12</sup>

Dari pemahaman yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis membuat sebuah kesimpulan dari kreativitas yaitu: sebuah gagasan ataupun kreasi yang berupa karya yang berbeda dengan apa yang telah dibuat oleh orang lain dan dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya serta bersifat unik sesuai dengan yang diperolehnya atau pengalamannya. Selain itu kreativitas mengajar diperlukan terkait dengan kemampuan mengajar untuk menciptakan suasana yang membuat peserta didik merasa nyaman dan tertantang dalam belajar, membuat kombinasi-kombinasi baru, dan memungkinkan ide-ide yang sebelumnya tidak berhubungan sehingga memungkinkan untuk menemukan banyak jawaban terhadap suatu permasalahan dimana hal tersebut dapat menjadi karya yang orisinal dan belum ada sebelumnya.

## **b. Ciri-ciri Kreativitas**

---

<sup>12</sup> Munandar , utami.*pengembangan kreativitas anak berbakat.*(Jakarta:Rineka Cipta,2012), hlm 17

Memahami serta mengerti ciri-ciri dari sebuah kreativitas merupakan sebuah aspek yang amat penting.. Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Ciri-ciri utama dari kreativitas dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu, *aptitude* dan *non-aptitude* yang berhubungan dengan kreativitas.<sup>13</sup> Ciri *aptitude* atau kognitif dari kreativitas (berpikir kreatif) meliputi:

1. *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.
2. *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan masalah suatu masalah di luar kategori yang biasa.
3. *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memebrikan respons yang unik atau luar biasa.
4. *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarahannya ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
5. *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.<sup>14</sup>

Potensi kreatif sendiri pada awalnya didapatkan manusia atau individu di lahirkan. Berikut aalah beberapa ciri-ciri yang apat dilihat dari potensi kreatif melalui kegiatan pengamatan:

1. Hasrat keingintahuan yang cukup besar
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
3. Panjang akal
4. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
5. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
6. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
7. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
8. Berpikir fleksibel

---

<sup>13</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 10

<sup>14</sup>Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Stategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.14-15.

9. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak
10. Kemampuan membuat analisis dan sintesis
11. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
12. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
13. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.<sup>15</sup>

Pengembangan ciri-ciri kepribadian kreatif sangat dipengaruhi oleh lingkungan, terutama lingkungan keluarga dan sekolah. Dalam hal ini peranan sekolah dalam pengembangan kreativitas berhubungan erat dengan tugas guru sebagai pendidik.

Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kepribadian orang kreatif dapat diketahui dari sifat-sifat yang muncul atau tampak pada tindakan dan pekerjaan. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

### **c. Kreativitas Guru**

Dalam bahasa Inggris, istilah kreativitas berasal dari kata *to create*, artinya menciptakan. Kemudian pada kamus bahasa Indonesia, kata kreatif dinyatakan mengandung makna (1) memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, (2) bersifat (mengandung)

---

<sup>15</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 147-148.

daya cipta. Sementara istilah kreativitas mengandung arti (1) kemampuan untuk mencipta; daya cipta, (2) perihal berkreasi.<sup>16</sup>

*Creative achievement reflects a rare capacity for developing insights, sensitivities, and appreciations in a circumscribed content area of intellectual or artistic activity.* Salah satu tafsiran tentang hakikat kreativitas dikemukakan oleh Ausubel. Berdasarkan rumusan itu, maka seseorang yang kreatif adalah yang memiliki kemampuan kapasitas tersebut (pemahaman, sensitivitas, dan apresiasi), dapat dikatakan melebihi dari seseorang yang tergolong intelegen.<sup>17</sup>

Pembahasan tentang kreativitas bertalian dengan aspek-aspek abilit kreatif, mempelajari abilitet-abilitet itu, serta mengembangkan dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Prosedur mengembangkan kreativitas, para siswa dibimbing agar memiliki berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah. Karena itu, melalui proses belajar tertentu, diupayakan tercapainya tujuan-tujuan tersebut. Guru perlu menyediakan kondisi-kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya penambahan aspek keluwesan, keahlian, dan kuantitas dari abilit kreativitas yang dimiliki oleh para siswa.<sup>18</sup>

Kreativitas guru sangat diperlukan untuk siswa. Siswa perlu diberikan pembelajaran bahwa gerak tari yang dibelajarkan di madrasah

---

<sup>16</sup> Trianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2013), hal. 71-72

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Prndekatan Sistem*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016 , hal. 179

<sup>18</sup> *Ibid.*,hal.180

ibtidaiyah adalah sebagai dasar untuk pembelajaran tari tradisional yang gerakannya sudah baku. Adapun menurut para ahli pengertian kreativitas adalah sebagai berikut:

- a) Menurut Sudarsono, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan, kemampuan mencapai pemecahan atau jalan keluar yang sama sekali baru, asli dan imajinatif terhadap masalah yang bersifat pemahaman, filosofi, estetis ataupun lainnya.<sup>19</sup>
- b) Menurut Supriadi (dalam Faisal Abdullah) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, deferensiasi, dan integrasi antara setiap perkembangan.
- c) Menurut Utami Munandar (dalam Faisal Abdullah) memberikan beberapa pengertian kreativitas menurut pendapat para ahli salah satunya merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada. Hal ini mengartikan kreativitas adalah sebagai daya cipta seperti yang telah disebutkan atas.

---

<sup>19</sup> Sudarsono, *Kamus filsafat dan psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal.133

- d) Menurut Torrance (dalam Faisal Abdullah), kreativitas adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan atau hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis baru, dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya.
- e) Menurut Semiawan (dalam Faisal Abdullah) mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam metode-metode baru.<sup>20</sup>
- f) Menurut Nawawi Elizabeth Hurlock (dalam Trianto Ibnu Badar), kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru.<sup>21</sup>
- g) Menurut David Campbell, kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya, pertama, Baru (novel) yaitu inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, dan mengejutkan. Kedua, berguna (useful) lebih baik atau banyak. Ketiga, dapat dimengerti (understandable) hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi begitu saja, tak dapat dimengerti, tak dapat diramalkan, tak dapat di ulangi mungkin saja baru dan berguna , tetapi lebih merupakan hasil keberuntungan (luck), bukan

---

<sup>20</sup> Faisal Abdullah, *Bakat dan Kreativitas*, (Palembang: Noer Fikri, 2015), hal.121-123

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal 73

kreativitas. 7 Berikut ini akan dijelaskan pendapat para ahli mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mendorong kreativitas.

- h) Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan menyebutkan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.

Guru kreatif merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa betapa pun bagusnya sebuah kurikulum (*official*), hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas (*aktual*).<sup>22</sup> Kualitas pembelajaran dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi.<sup>23</sup> Oleh karena itu guru harus mengembangkan dan menumbuhkan sifat kreatif nya. Kreativitas guru dapat diciptakan apabila dipupuk dan dikembangkan sejak dini, dan seorang guru harus menyadari betul manfaat dan kreativitas tersebut.

#### **d. Indikator Kreativitas Mengajar Guru**

Kreativitas guru dalam pembelajaran secara teknis dapat dilakukan dengan cara menggunakan keterampilan bertanya, memberi

---

<sup>22</sup> Nana Syaodih, *Pengembangan kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) hlm 194

<sup>23</sup> Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum ..*, hlm 115

penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil dan perorangan.<sup>24</sup>

Delapan cara di atas secara deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1) Menggunakan Keterampilan Bertanya

Secara substansial, proses bertanya kepada peserta didik adalah kegiatan yang dilakukan untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sekaligus upaya menciptakan interaksi antara guru dengan peserta didik. Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.<sup>25</sup> Fokus yang harus diperhatikan dalam mengajukan pertanyaan antara lain :

- a. Memperhatikan kejelasan pertanyaan
- b. Memberikan waktu berpikir sebelum menjawab
- c. Memberikan pertanyaan pelacak
- d. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> E.Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 70

<sup>25</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan...*, hlm 70

<sup>26</sup> Sri Wahyuni, Efektifitas Keterampilan Mengajar Guru. *JURNAL MATH EDUCATOR NUSANTARA: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah*, 2015, 1.4

Melalui proses guru bertanya kepada peserta didik, secara otomatis peserta didik akan menjadi subjek belajar aktif. Karena peserta didik dituntut untuk memberikan argumennya atas pertanyaan yang diperoleh dari guru.

## **2) Memberi Penguatan**

Memberikan penguatan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan apresiasi atau penghargaan kepada peserta didik. Hal tersebut berfungsi sebagai penambah daya motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Dengan pemberian penguatan, peserta didik akan merasa diperhatikan secara serius oleh guru.

Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal, dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat terpuji; Seperti bagus, tepat, atau bapak puas dengan hasil kerja kalian. Sedang secara nonverbal dapat dilakukan dengan: gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang

menyenangkan.<sup>27</sup> Macam-macam keterampilan memberikan penguatan :<sup>28</sup>

a. Penguatan Verbal

Penguatan Verbal adalah penguatan yang paling mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk komentar, pujian, dukungan, pengakuan, atau dorongan yang diharapkan dapat meningkatkan tingkah laku dan penampilan siswa yang positif. Contoh: (a) kata-kata : bagus, baik, luar biasa, yak, betul.(b) kalimat: pekerjaanmu rapi sekali; Wah, Tulisanmu rapi dan bagus.

b. Penguatan Non Verbal.

Penguatan non verbal dapat ditunjukkan dengan berbagai cara sebagai berikut: (a) mimik dan gerakan badan, (b) gerak mendekati, (c) sentuhan, (d) pemberian simbol atau benda.

### 3) Memberikan Variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta

---

<sup>27</sup> *Ibid...*, hlm 77-78

<sup>28</sup> *Ibid...*, hlm 77-78

mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi yang harus di perhatikan oleh guru :

- a) variasi suara
- b) berpindah posisi saat mengajar
- c) variasi media pembelajaran.
- d) Variasi metode pembelajaran <sup>29</sup>

#### 4) Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.<sup>30</sup>

Dalam konteks pembelajaran, menjelaskan materi ajar dengan baik merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki oleh guru. Mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu ketrampilan menjelaskan materi perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal. Indikator keterampilan menjelaskan:

- a. Menjelaskan materi secara sistematis dan berurutan

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm 78

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm 80

- b. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- c. Memberikan penekanan pada bagian-bagian inti materi ketika menjelaskan.<sup>31</sup>

### **5) Membuka dan Menutup Pelajaran**

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan pembelajaran perlu dilakukan secara profesional. Membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan secara profesional akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran.<sup>32</sup>

Di antaranya yang dapat dilakukan dalam kegiatan membuka pelajaran adalah memotivasi belajar peserta didik, memberikan kejelasan mengenai tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, dan melakukan apersepsi dengan memberikan hubungan-hubungan antar bahan materi atau pengalaman yang telah dimiliki peserta didik. Sedangkan kegiatan menutup pelajaran dapat dilakukan dengan cara memberikan kejelasan mengenai tugas-tugas yang harus diberikan oleh peserta didik, memberikan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik, menarik kesimpulan proses

---

<sup>31</sup> Ibid ..., hlm 82

<sup>32</sup> Ibid., hlm 83

belajar, dan menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari secara mandiri. Komponen membuka pembelajaran :

- a) Menarik perhatian siswa
- b) Menimbulkan motivasi
- c) Mengaitkan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya.<sup>33</sup>

Sedangkan Komponen ketrampilan menutup pelajaran meliputi:

- a) Membuat ringkasan
- b) Mengevaluasi.<sup>34</sup>

#### **6) Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**

Diskusi kelompok kecil dalam proses pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik secara kelompok untuk saling tukar gagasan tentang materi ajar. Kegiatan tersebut salah satu cara alternatif untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Namun dalam prosesnya, guru harus senantiasa membimbing jalannya diskusi dengan cara memantau pada setiap kelompok agar arah dskusi tetap fokus pada materi pokok yang menjadi topik bahasan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi adalah sebagai berikut :

- a) Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi

---

<sup>33</sup> slameto *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya.* . ( Jakarta: Rineka Cipta.2010) hlm 35

<sup>34</sup> *Ibid.*, 35

- b) Memperluas masalah atau urutan pendapat
- c) Menganalisis pandangan peserta didik.<sup>35</sup>

## **7) Mengelola Kelas**

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah (1) kehangatan dan keantusiasan, (2) tantangan, (3) bervariasi, (4) luwes, (5) penekanan hal-hal positif, dan (6) penanaman disiplin diri.<sup>36</sup>

Oleh karenanya, pengelolaan kelas harus dilakukan dengan baik. Hal itu dilakukan untuk mendukung suasana belajar yang kondusif. Guru yang mempunyai peran untuk mengendalikan proses pembelajaran, tentu harus mampu mengelola kelas dengan efektif seperti:

- a) Mengatur tempat duduk siswa
- b) Memberi pengarahan kepada siswa dengan baik.<sup>37</sup>

## **8) Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan**

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm 89

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm 91

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm 91

yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik.<sup>38</sup> Kegiatan pengajaran kelompok kecil dan perorangan juga berfungsi untuk mengidentifikasi karakteristik dari setiap peserta didik, serta memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang memerlukan bimbingan khusus. Dengan demikian, setiap peserta didik memperoleh arahan atau bimbingan sesuai dengan problem atau kebutuhan yang dimilikinya.

Keterampilan mengajar kelompok dan perorangan :

- a. Menyusun kelompok kecil dikelas
- b. Merespon setiap siswa sebagai upaya pendekatan pribadi guru kepada siswa
- c. Menutup diskusi setelah pembelajaran selesai.<sup>39</sup>

## 2. Motivasi Guru

### a. Pengertian Motivasi

Dalam manusia bertindak selalu di sebabkan oleh faktor-faktor yang datang dari luar dirinya dan juga di tentukan oleh faktor-faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri, daya pendorong itu adalah motivasi.

Menurut, Hamzah B. Uno, berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai tenaga penggerak yang mempengaruhi kesiapan untuk memulai melakukan rangkaian kegiatan dalam suatu perilaku.<sup>40</sup> Menurut Mc.

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm 92

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm 93

<sup>40</sup> Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Bumi Aksara, Jakarta 2008, hlm 63.

Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia ( walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “ feeling” seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia tetapi kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini di dorong karena adanya

tujuan, kebutuhan atau keinginan.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Husaini Usman motivasi adalah salah satu alat atasan agar bawahan mau berkerja keras sesuai dengan yang diharapkan.<sup>42</sup>

Adapun menurut Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya Pengantar Umum Psikologi mengatakan bahwa “ Motivasi adalah tenaga yang mendorong seseorang berbuat suatu keinginan, kecenderungan organisme untuk melakukan suatu sikap atau perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan diarahkan kepada tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya, sifatnya sebagai alat pengontrol diri sendiri”.<sup>43</sup>

Jika dilihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi diartikan dengan:“Dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki”.<sup>44</sup>

#### b. Bentuk-bentuk Motivasi

Macam-macam motivasi kerja dilihat dari segi sumber timbulnya dapat digolongkan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

---

<sup>41</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2012)

<sup>42</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta 2006, hlm 222.)

<sup>43</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1995)

<sup>44</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2012)

### 1) Motivasi Instrinsik

Menurut pendapat Sardiman A.M, yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah, “motif-motif yang menjadi aktif atau yang berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

### 2) Motivasi Eksternal

Motivasi ini mengacu kepada faktor-faktor dari luar atau dengan kata lain adanya daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu tindakan atau aktivitas yang disebabkan adanya pengaruh dari luar (dorongan) dan dari pihak lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan karena manusia lupa ataupun sengaja untuk melanggar aturan yang telah ada. Dalam hal ini maka seorang pimpinan harus memberikan motivasi.

Dalam ajaran islam telah memberikan petunjuk atau tuntunan supaya seorang pemimpin berlaku bijaksana dalam memberikan motivasi atau dorongan pada bawahannya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam surat An-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang*

*tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

c. Indikator motivasi Guru

Adapun Indikator yang dapat dilihat dari motivasi dalam meningkatkan kinerja guru dapat dilihat dalam tabel dibawah ini <sup>1</sup>

Tabel 2.1  
Indikator Motivasi Guru

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
Motivasi Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanggung jawab guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar</li> <li>- Melaksanakan tugas dengan target yang jelas</li> <li>- Memiliki tujuan yang jelas</li> <li>- Ada umpan balik dari peserta didik</li> <li>- Memiliki perasaan yang senang dalam bekerja</li> </ul>
Motivasi Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kerjanya</li> <li>- Senang memperoleh pujian dari apa yang dia kerjakan</li> <li>- Bekerja dengan harapan ingin memperoleh reward</li> <li>- Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian</li> </ul>

d. Macam-macam Motivasi

Macam-macam motivasi yaitu:

- 1) Dilihat dari dasar pembentukannya, maka motivasi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu
  - a) Motivasi bawaan

Yang dimaksud motivasi bawaan adalah motivasi yang di bawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh

misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk istirahat, dorongan untuk seksual. Motivasi itu sering kali yang diisyaratkan secara biologis.<sup>45</sup>

b) Motivasi yang dipelajari

Motivasi yang timbul karena dipelajari, sebagai contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat, motivasi ini sering diisyaratkan secara sosial.<sup>46</sup>

2) Pembagian motivasi menurut Woodworth dan Merquis, yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata, bahwa motivasi dibagi menjadi tiga :

a) Kebutuhan-kebutuhan organik yang meliputi :

- 1) kebutuhan untuk minum
- 2) kebutuhan untuk makan
- 3) kebutuhan untuk bernafas
- 4) kebutuhan untuk berbuat dan,
- 5) kebutuhan untuk beristirahat

b) Motif-motif darurat yang mencakup

- 1) Dorongan untuk menyelamatkan diri
- 2) Dorongan untuk membalas
- 3) Dorongan untuk berusaha
- 4) Dorongan untuk memburu

---

<sup>45</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (CV Rajawali, Jakarta, 1995, 71)

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm 72

- c) Motif-motif objektif yang mencakup
  - 1) Kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan eksplorasi
  - 2) Kebutuhan untuk melakukan manipulasi
  - 3) Kebutuhan untuk menaruh minat.<sup>47</sup>

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam prilakunya. Belajar juga merupakan aktivitas mental atau pisikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan tersebut merupakan hasil pengalaman..

Keharusan akan perlunya pengertian dan pemahaman dalam belajar menjadi kondisi yang mutlak harus terpenuhi dalam pandangan kognitif. Belajar berlangsung dalam pemikiran sehingga sebuah prilaku hanya disebut belajar apabila siswa belajar telah mencapai pemahaman (*understanding*).

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan prilaku pada individu yang belajar. Perubahan prilaku itu merupakan perolehan

---

<sup>47</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (CV Rajawali, Jakarta, 2002, hlm.70-71)

yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya

Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus. Prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berfikir dalam pengetahuannya. Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individualnya yang khas, seperti minat, perhatian, bakat dan sebagainya. Individu yang berbeda dapat melakukan proses belajar yang berbeda dalam proses pengetahuannya.

Hasil belajar sering kali digunakan untuk mengukur pengetahuan individu sejauh mana dalam menguasai materi yang telah dipelajari. Untuk mengaktualkan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang diterapkan pada berbagai bidang termasuk dalam pendidikan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjukan pada suatu perolehan akibat dilakukannya aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dengan kegiatan belajar

mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah prilakunya disbanding sebelumnya.

Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimasukkan sebagai cerminan untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Oleh karena belajar dapat terjadi ketika pribadi bersentuhan dengan lingkungan maka pembelajaran terhadap siswa tidak hanya dilakukan disekolah, sebab dunia adalah lingkungan belajar yang memungkinkan perubahan perilaku.

Meskipun pembelajaran dapat terjadi dilingkungan manapun namun satu-satunya pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dilakukan disekolah. Hasil belajar itu sendiri harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

Domain-domain dalam perilaku kejiwaan bukanlah kemampuan tunggal. Untuk kepentingan pengukuran hasil belajar dimulai dalam tingkatan yang paling rendah, sedang sampai yang paling tinggi dan kompleks. Namun dalam domain pengetahuannya diklasifikasikan menjadi kemampuan penghafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Purwanto. *Op. Cit*, h.38-50

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Belajar merupakan aktivitas mental atau pisikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan dari hasil pengalaman yang telah dilakukan.

## **b. Macam-macam hasil belajar**

### 1) Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis atau kemampuan menganalisis masalah atau kemampuan menguraikan suatu fakta, evaluasi atau kemampuan menilai. Menurut bloom dkk, yaitu:

- a) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan tersebut dapat berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode
- b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
- c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Prilaku ini misalnya tampak dalam kemampuan menggunakan prinsip.
- d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.

- e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya tampak didalam kemampuan menyusun suatu program kerja.
- f) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Sebagai contoh kemampuan menilai hasil.

## 2) Ranah afektif

Menurut Krathwohl dan Bloom dkk, terdiri dari tujuh jenis perilaku, yaitu:

- (a) Penerimaan yang mencakup, kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- (b) Partisipasi yang mencakup, kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- (c) Penilaian dan penentuan sikap yang mencakup, penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
- (d) Organisasi yang mencakup, kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- (e) Pembentukan pola hidup yang mencakup pola hidup nilai kepribadian.

## d) Ranah psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan atau kemampuan bertindak, yaitu seperti gerakan rileks. Menurut Simpson, yaitu:

1. Represip, mencakup kemampuan memilih-milihkan (mendeskripsikan) sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.
2. Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup aktivitas jasmani dan rohani (mental)
3. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh.
4. Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan tanpa contoh.
5. Gerakan kompleks, mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien dan tepat.
6. Penyesuaian pola gerak, mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak gerak dengan prsyarat khusus yang berlaku.
7. Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.<sup>49</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

1. Amir Kholid fakultas keguruan dan ilmu pendidikan UIN Sunan Kalijaga berjudul “Hubungan Antara Kreativitas Guru PAI Dengan Prestasi

---

<sup>49</sup> Aunurrahman, *Op.Cit.h.*,49-53

Belajar Pada Siswa Kelas VI Di SDN Rejowinangun 3 Kota Gede Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) guru PAI kelas VI SDN Rejowinangun 3 telah menunjukkan kreativitasnya dalam menyampaikan mata pelajaran kepada siswa dengan melakukan komunikasi yang aktif dengan siswa, menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang variatif, dan mampu merespon serta menyesuaikan diri dengan kondisi siswa di kelas, dan guru menggunakan beberapa media dalam proses penyampaian materi (2) Prestasi rata-rata 80,55 dengan predikat baik. Nilai tertinggi yang didapatkan adalah 86 dan nilai terendahnya adalah 76. (3) ada hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VI SDN Rejowinangun 3. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswanya.<sup>50</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel X tentang Kreativitas Guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, yaitu pada penelitian ini adalah meneliti tentang prestasi belajar siswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang motivasi belajar siswa.

2. Ghullam Hamdu, Lisa Agustina Dosen Universitas Pendidikan Indonesia berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa

---

<sup>50</sup> Amir Kholid, *Hubungan Antara Kreativitas Guru PAI dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VI Di SDN Rejowinangun 3 Kota Gede Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta; Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Di Sekolah Dasar” (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Terdapat total 26 siswa kelas empat Sekolah Dasar dari SD Tarumanagara kecamatan Tawang, Tasikmalaya yang dijadikan sample dalam penelitian ini. Data-data dikumpulkan melalui questionare instrument dari variable motivasi belajar dan juga hasil test siswa sebagai variable rata-rata pencapaian siswa. Hasil dari data-data diproses melalui perhitungan statistic dan korelasi rata-rata, didapat melalui penggunaan SPSS 16.0. Data menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA adalah sebesar 48,1%.<sup>51</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel X tentang Motivasi belajar. Sedangkan perbedaanya terletak pada variabel Y , yaitu pada penelitian ini adalah meneliti tentang prestasi belajar siswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang kreativitas guru.

3. Monawati Fauzi mahasiswa PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala yang berjudul “Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kreativitas seorang guru seperti dalam memilih metode mengajar, media mengajar, kualitas serta cermat dalam

---

<sup>51</sup> HAMDU, Ghullam; AGUSTINA, Lisa. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 2011, 12.1: 90-96.

melihat potensi anak di lingkungan sekolah. Sebuah kreativitas seorang guru sangat mempengaruhi sebuah prestasi belajar siswa. Dalam hal ini guru yang memiliki potensi dalam mengkreaitivaskan bakat dalam kelas sangat berpengaruh positif pada kemajuan prestasi belajar siswa. Untuk menghasilkan prestasi siswa yang tinggi maka perlu bagi guru untuk mengasah kemampuan kreativitasnya semaksimal mungkin.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel X tentang Kreativitas Guru. Sedangkan perbedaanya terletak pada variabel Y , yaitu pada penelitian ini adalah meneliti tentang prestasi belajar siswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang motivasi belajar siswa.

4. *Khalida Rozana Ulfah, Anang Santoso, Sugeng Utaya* yang berjudul Hubungan motivasi dengan hasil belajar ips. Tujuan penelitian ini menjelaskan hubungan motivasi dan hasil belajar, serta bagaimana hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa. Jenis penelitian adalah deskriptif korelasional model person. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumen dengan objek siswa kelas V SDN Melayu 2 Banjarmasin. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi Pearson. Hasil analisis data diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi dan hasil belajar tinggi, uji korelasi Pearson didapatkan nilai r hitung sebesar 0,283 dengan nilai Signifikansi = 0,043. rtabel dengan derajat bebas (df=54) untuk  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai 0,259. Langkah selanjutnya dilakukan perbandingan, di mana nilai r hitung lebih besar

daripada  $r_{tabel}$  ( $0,283 > 0,259$ ). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,035 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar.<sup>52</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel X tentang motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, yaitu pada penelitian ini adalah meneliti tentang hasil belajar siswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang motivasi belajar siswa.

5. Jurnal karya Reski Ramadani, St. Hasmiah Mustamin, Ridwan Idris yang berjudul “Hubungan Antara Kreativitas Guru dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kreativitas guru dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah Ex-post facto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas guru dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk kreativitas guru dan gaya belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 76% dan 66%. Kemudian untuk hasil belajar

---

<sup>52</sup> ULFAH, Khalida Rozana; SANTOSO, Anang; UTAYA, Sugeng. Hubungan motivasi dengan hasil belajar ips. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2016, 1.8: 1607-1611.

matematika siswa diperoleh nilai persentase sebesar 55% yang berada pada kategori sedang. Adapun hasil analisis statistik inferensial (korelasi berganda) diperoleh sig. F Change < 0.05. Artinya, terdapat hubungan positif penerapan antara kreativitas guru dan gaya belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa di SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa.<sup>53</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel X tentang kreativitas guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, yaitu pada penelitian ini adalah meneliti tentang hasil belajar siswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang motivasi belajar siswa.

### **C. Kerangka Berpikir**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat memahami dengan mudah materi yang disampaikan oleh pendidik, sehingga dapat mengolah pembelajaran dengan baik. Ketika guru memiliki kreativitas yang baik maka motivasi belajar siswa juga akan baik, maka dari itu guru dapat menguasai kreativitas dengan menggunakan keterampilan bertanya, memberi penguatan, memberikan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan perorangan.

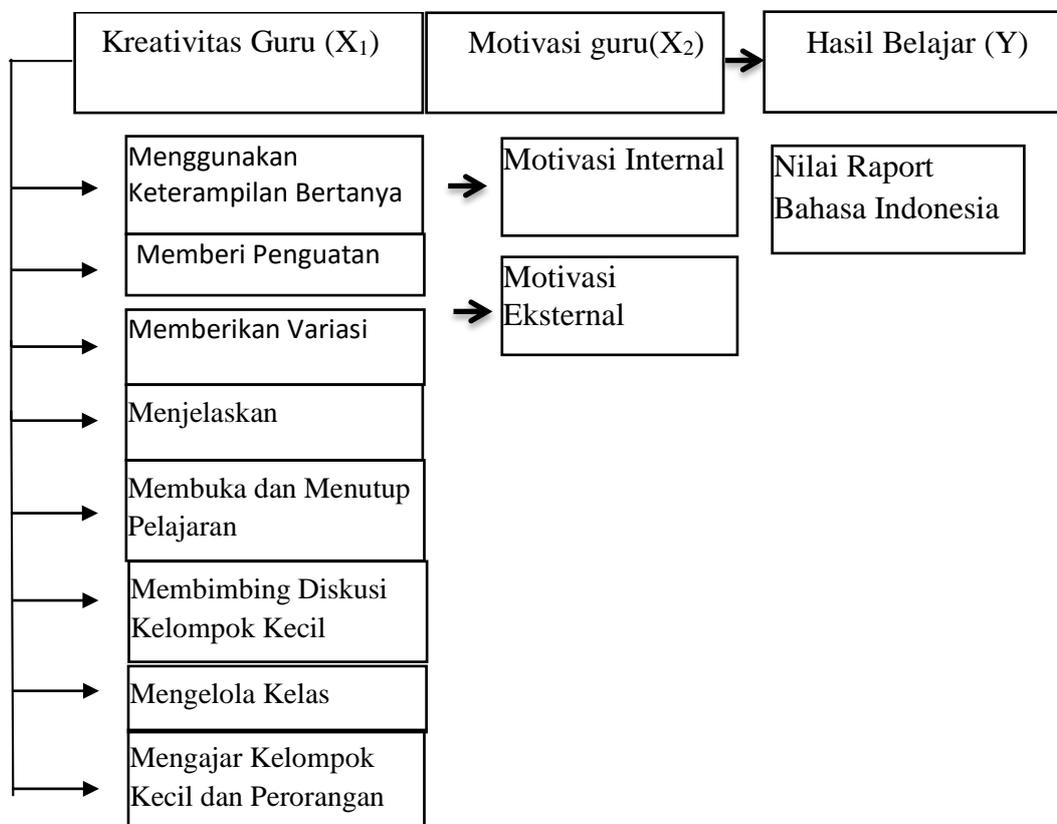
---

<sup>53</sup> RAMADANI, Reski, et al. Hubungan Antara Kreativitas Guru dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 2017, 5.1: 82-95.

Dari penjelasan di atas, maka gambar kerangka berpikir sebagai berikut: bahwa kreativitas guru serta motivasi guru yang mempengaruhi hasil belajar yang siswa miliki sebagai berikut Berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis atau kemampuan menganalisis masalah atau kemampuan menguraikan suatu fakta, evaluasi atau kemampuan menilai.

**Gambar: 2.1**

**Pola Kerangka Berpikir**



#### **D. Hipotesis Penelitian**

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ )

Ada hubungan antara kreativitas guru dan motivasi guru dengan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 8 Rejang Lebong.

2. Hipotesis nol ( $H_0$ )

Tidak ada hubungan antara kreativitas guru dan motivasi guru dengan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 8 Rejang Lebong.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif, statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode korelasi yaitu penelitian yang mempelajari dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Sedangkan Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.<sup>55</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian yang berjudul “hubungan kreativitas mengajar guru dan motivasi guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP 8 Rejang Lebong”. Akan dilaksanakan tepatnya di kelas VIII SMPN 8 Rejang Lebong . Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta,2006) hlm 8

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, ( Jakarta:Rineka Cipta,2005) hlm 108



### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulan. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satuorang Variabel *independen* sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*.

Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas ialah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Sedangkan variabel *dependen* sering disebut sebagai *output, kriteria, konsekuensi*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau *Independen* (X) adalah kreativitas mengajar guru dan motivasi guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP 8 Rejang Lebong dan yang menjadi variabel *dependen* atau terikat (Y) adalah hasil belajar.

### D. Definisi Operasional

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut *Hatch dan Farhady*

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, h.61

sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyebutkan bahwa secara teoritis variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja merupakan atribut setiap orang. Berat, ukuran bentuk, dan warna merupakan atribut-atribut dari obyek.<sup>57</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam variabel, yakni variabel *independen* dan variabel *dependen*.

Variabel independen dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen*. Sedangkan variabel *dependen* sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>58</sup> Dalam konteks penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau *Independen* ( $X_1$ ) adalah kretivitas guru dan

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta,2014) hlm 3

<sup>58</sup> *Ibid..*,hlm 4

motivasi guru ( $X_2$ ) yang menjadi variabel *dependen* atau terikat (Y) adalah hasil belajar siswa.

Sedangkan operasional variabel kreativitas guru (X) didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam menyajikan berbagai macam alternatif strategi dan metode pembelajaran dalam rangka menyampaikan materi ajar bahasa Indonesia kepada siswa kelas VIII SMPN 08 Rejang Lebong diukur dengan hasil nilai yang diperoleh dari isiaan pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner yang dibagikan terdiri dari 25 pertanyaan dengan bobot nilai 5 jika menjawab “sangat setuju”, nilai 4 jika menjawab “setuju”, nilai 3 jika menjawab “kurang setuju”, nilai 2 jika menjawab “tidak setuju” dan nilai 1 jika menjawab “sangat tidak setuju”. Hasil ukur pada variabel ini ada tiga, yaitu : kreativitas guru tinggi, kreativitas guru sedang dan kreativitas guru rendah. Sedangkan variabel motivasi guru didefinisikan sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini di dorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan dan hasil belajar didefinisikan sebagai untuk mengukur pengetahuan individu sejauh mana dalam menguasai materi yang telah dipelajari. Untuk mengaktualkan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang diterapkan pada berbagai bidang termasuk dalam pendidikan.

## E. Subyek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan kasus yang memenuhi syarat-syarat tertentu, perbaikan masalah penelitian.<sup>59</sup> wilayah generalisasi yang terdiri atas : Obyek atau Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga diartikan sebagai keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti.<sup>60</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 8 Rejang Lebong. Dengan kata lain populasi itu juga dapat dikatakan sebagai jumlah dari kumpulan elemen.<sup>61</sup> Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari siswa kelas VIII SMPN 8 Rejang Lebong. Adapun rincian populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi ( jumlah siswa kelas VIII SMPN 8 Rejang Lebong.)**

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	VIII A	30
2	VIII B	30

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Riset*, (Jemmar: Bandung), H.68

<sup>60</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), H.119

<sup>61</sup> Nana Sudjana, dkk, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2004), H. 84

3	VIII C	31
4	VIII D	31
	Jumlah	122

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diselidiki atau diteliti.<sup>62</sup> Batasan lain sampel adalah sebagian dari populasi atau sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Penulis menyimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang merupakan wakil dari keseluruhan subyek penelitian ini adalah siswa-siswi yang ada di kelas VIII SMPN 8 Rejang Lebong yang berjumlah sebagai kelas eksperimen dan sebagian lagi kelas control.

Ada empat macam tehnik pengambilan sampel yang termasuk dalam pengambilan sampel dengan probabilitas sampling, yaitu:

1) sampling acak( Random Sampling), 2) Tehnik Statifikasi, 3) Tehnik Cluster, 4) Tehnik Secara Sistematis.<sup>63</sup>

Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi, peneliti menggunakan rumus Slovin, sbb :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$N$  : Ukuran sampel

---

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), H 181

<sup>63</sup> Sukardi, *metodelogi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*, ( jakarta: PT.Bumi

- N : Ukuran populasi  
 E : Nilai kritis (batas peneliiian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi.

Dalam pengambilan data sampel ini, maka hasil yang diperoleh melalui perhitungan dengan nilai kritis ( batasa ketelitian ) sebesar 10% adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\
 n &= \frac{122}{1+ 122 ( 0,1)^2} \\
 &= \frac{122}{2,22} \\
 &= 54,9 = 55
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut sehingga terpilihlah jumlah siswa yang di jadikan sampel dari jumlah populasi kelas VIII SMPN 8 Rejang Lebong yaitu sebanyak 55 orang siswa.

## F. Sumber Data

Sumber data menggunakan data sekunder yang diambil dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, dan literatur.<sup>64</sup>

## G. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>64</sup> Ali Zainudin, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hal. 106

Teknik pengumpulan data disini adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.<sup>65</sup> Metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian.<sup>66</sup> Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Angket ini dibuat dengan menggunakan skala likert dengan lima alternative jawaban yaitu : Sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dalam angket ini responden diminta untuk menjawab item item dengan memberikan tanda check list (√) pada pilihan jawaban yang diajukan.

**Tabel 3.2**

<b>No.</b>	<b>Skor untuk Alternatif Jawaban</b>		
	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor untuk item positif</b>	<b>Skor untuk item negatif</b>

---

<sup>65</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013),. h. 159

<sup>66</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif ..*, h. 113

1	SS (Sangat Setuju)	5	1
2	S(Setuju)	4	2
3	KS (Kurang Setuju)	3	3
4	TS (Tidak Setuju)	2	4
5	STS(Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber : Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian hal 58

## H. Instrument Penelitian

Agar lebih memudahkan dalam penulisan angket maka peneliti menggunakan gambaran kisi-kisi sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Angket**  
**Kreativitas Guru**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir	
			Positif	Negatif
Kreativitas Mengajar Guru	1. Menggunakan Keterampilan Bertanya	a. Memperhatikan kejelasan pertanyaan	1	
		b. Memberikan waktu berpikir sebelum menjawab		2
		c. Memberikan pertanyaan pelacak	3	
		d. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami		4
	2. Memberi Penguatan	a. Penguatan Verbal	5	

	b. Penguatan non verbal		6
3. Memberikan Variasi	a. variasi suara	7	
	b. berpindah posisi saat mengajar		8
	c. variasi media pembelajaran.	9	
	d. Variasi metode pembelajaran		10
4. Menjelaskan	a. Menjelaskan materi secara sistematis dan berurutan	11	
	b. Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar		12
	c. Memberikan penekanan pada bagian-bagian inti materi ketika menjelaskan.	13	
5. Membuka dan Menutup Pelajaran	a. menarik perhatian siswa	14	
	b. Menimbulkan motivasi		15
	c. mengaitkan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya	16	
	d. membuat ringkasan		17
	e. Mengevaluasi	18	

6. Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	a. memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi		19
	b. memperluas masalah atau urutan pendapat	20	
	c. menganalisis pandangan peserta didik		21
7. Mengelola Kelas	a. Mengatur tempat duduk siswa.	22	
	b. Memberi pengarahan kepada siswa dengan baik		23
8. Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	a. Menyusun kelompok kecil dikelas	24	
	b. Merespon setiap siswa sebagai upaya pendekatan pribadi guru kepada siswa		25
<b>JUMLAH</b>		<b>13</b>	<b>12</b>
			<b>25</b>

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrument Motivasi Guru**

No	Indikator	Sub Indikator	No Butir	
			Positif	Negative
1.	Motivasi Internal	- Tanggung jawab guru	2,3	1

		dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar		
		- Melaksanakan tugas dengan target yang jelas	4,5	6
		- Memiliki tujuan yang jelas	7,8	9
		- Ada umpan balik dari peserta didik	10	11
		- Memiliki perasaan yang senang dalam bekerja	13	12
2.	Motivasi Eksternal	- Selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kerjanya	14,15	
		- Senang memperoleh pujian dari apa yang dia kerjakan	17,18	16
		- Bekerja dengan harapan ingin memperoleh reward	20	19
		- Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian	22,24	
			25	21,23
	<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian

sosial. Pada intinya metode documenter adalah metode untuk menelusuri data historis, pada penelitian sejarah, metode ini berperan amat penting.<sup>67</sup>

## I. Metode Analisis Data

### 1. Pengujian Validitas dan Reliabelitas

#### a. Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah.<sup>68</sup> Dalam penelitian ini menggunakan uji *product moment* yang digunakan untuk mencari hubungan kasual independen terhadap satu variabel dependen.

Pengujian validitas menggunakan korelasi product moment, apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka butir pernyataan dapat dikatakan valid.

Adapun rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dikorelasikan

N : jumlah responden

x : skor variabel (jawaban responden)

---

<sup>67</sup> Sugiyono, Op.Cit., h. 154

<sup>68</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 167.

y : skor total dari variabel (jawaban responden)

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kreativitas Guru**

No item pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan
1	0.435	0.396	Valid
2	0.412	0.396	Valid
3	0.798	0.396	Valid
4	0.595	0.396	Valid
5	0.835	0.396	Valid
6	0.435	0.396	Valid
7	0.412	0.396	Valid
8	0.798	0.396	Valid
9	0.595	0.396	Valid
10	0.835	0.396	Valid
11	0.435	0.396	Valid
12	0.412	0.396	Valid
13	0.798	0.396	Valid
14	0.595	0.396	Valid
15	0.835	0.396	Valid
16	0.435	0.396	Valid
17	0.412	0.396	Valid
18	0.798	0.396	Valid
19	0.595	0.396	Valid
20	0.835	0.396	Valid
21	0.435	0.396	Valid
22	0.412	0.396	Valid
23	0.798	0.396	Valid
24	0.595	0.396	Valid
25	0.835	0.396	Valid

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi guru**

No item pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan
1	0.71	0.396	Valid

2	0.73	0.396	<i>Valid</i>
3	0.86	0.396	<i>Valid</i>
4	0.86	0.396	<i>Valid</i>
5	0.62	0.396	<i>Valid</i>
6	0.45	0.396	<i>Valid</i>
7	0.86	0.396	<i>Valid</i>
8	0.67	0.396	<i>Valid</i>
9	0.64	0.396	<i>Valid</i>
10	0.62	0.396	<i>Valid</i>
11	0.45	0.396	<i>Valid</i>
12	0.74	0.396	<i>Valid</i>
13	0.8	0.396	<i>Valid</i>
14	0.68	0.396	<i>Valid</i>
15	0.66	0.396	<i>Valid</i>
16	0.78	0.396	<i>Valid</i>
17	0.78	0.396	<i>Valid</i>
18	0.76	0.396	<i>Valid</i>
19	0.88	0.396	<i>Valid</i>
20	0.64	0.396	<i>Valid</i>
21	0.58	0.396	<i>Valid</i>
22	0.71	0.396	<i>Valid</i>
23	0.73	0.396	<i>Valid</i>
24	0.86	0.396	<i>Valid</i>
25	0.86	0.396	<i>Valid</i>

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas atau uji kehandalan adalah pengujian tingkat konsistensi instrumen tersebut. Idealnya instrumen yang baik harus konsisten dengan butir yang diukur. Reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan

memberikan hasil yang relatif sama.<sup>69</sup> Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu sebagai berikut:<sup>70</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \sum \frac{s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

$n$  : Jumlah butir

$s_i^2$  : Varians butir

$s_t^2$  : Varians total

untuk melihat pedoman kriteria reliabilitas dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Reliabilitas**<sup>71</sup>

Koefisien Reliabilitas ( $r_{11}$ )	Kriteria
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

Sumber : Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian hal 63

<sup>69</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 16

<sup>70</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 212

<sup>71</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 225

## 2. Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dan Motivasi guru dengan hasil belajar Siswa Kelas VII SMPN 08 Rejang Lebong

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kreativitas guru dan motivasi guru dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 08 Rejang Lebong peneliti menggunakan rumus analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan jika variabel bebas berjumlah dua atau lebih. Metode regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan. Adapun model persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$X = \alpha + b_1 y_1 + b_2 y_2 + e$$

X = Kreativitas Guru

$\alpha$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien Regresi motivasi guru

$b_2$  = Koefisien Regresi hasil belajar

$y_1$  = Motivasi guru

$y_2$  = Hasil belajar

E = Error

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Objek Penelitian

###### a. Sejarah Berdirinya SMPN 08 Rejang Lebong

SMP Negeri 08 Rejang Lebong terletak di Jalan KH.Agus Salim, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Berdiri pada tahun 1997. Pada awalnya SMP ini bernama SLTP 13 Curup dan berubah nama SMPN 10 Curup, lalu berubah lagi menjadi SMPN 01 Curup Selatan, karena perkembangan wilayah dan otonomi daerah, sesuai SK Bupati Tahun 2016 tentang perubahan nomor urut SD, SMP, SMA, SMK Negeri dan Swasta, yang kemudian diperbaharui lagi dengan SK Bupati Nomor 180.381.VII Tahun 2016 tentang Penetapan Nomor urut SD,SMP, SMA, SMK Negeri dan Swasta, maka SMP ini berubah menjadi SMP Negeri 08 Rejang Lebong.

Adapun data tentang guru adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Data-Data Guru SMP Negeri 08 Rejang Lebong**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>
1	Verrizal, M.Pd	196605141990021002
2	Bodi Aswanto, S.Pd.I,M.TPd	196710191991042001
3	Kasimah K, S.Pd	196307141984122001
4	Mujiati, S,Pd	197006231991122001
5	Enita Sari, S.Pd	196006011982121002
6	Harsin, S.Pd	196003171982042001
7	M.Hasbi, S.Pd.	196201221982042001
8	Ramaini, S.Pd	196211111986041001
9	Sumarna, S.Pd.I	196011111983072001
10	Firta Herawati, S.Pd	196607161992032005
11	Syafarudin,A. Ma.Pd	196102081983071001

12	Saryanto, S.Pd	196808152001031003
13	Helmi Diana .S.Pd	16707171986122001
14	Nursilawati, S.Pd.I	197905312010012008
15	Dini Siptirawati, S.Pd	198909242014022005
16	Tuti Hartini, S.Pd	196903102007042001
17	R,M Evan Mardiansyah	-
18	Desi Nur'aini	-
19	Mayang Selasi	

**Sumber: Dokumen SMP Negeri 08 Rejang Lebong**

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa SMP Negeri 08 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2021/2022**

NO	NAMA KELAS	L	P	JUMLAH
1	KELAS VII	57	57	114
2	KELAS VIII	59	55	114
3	KELAS IX	53	58	111
TOTAL JUMLAH				339

**Sumber: Dokumen SMP Negeri 08 Rejang Lebong**

**a) Visi dan Misi**

**Visi Sekolah :**

“Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur berlandaskan imtaq, ipteks dan berbudaya lingkungan”

**Misi Sekolah :**

- a. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- b. Melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna
- c. Melaksanakan peningkatan mutu kelembagaan dan manajemen sekolah
- d. Melaksanakan pengembangan kurikulum sekolah berdasarkan imtaq dan ipteks
- e. Membudayakan lingkungan yang bersih , sehat indah, aman dan nyaman.

**b) Tujuan Sekolah**

1. Peningkatan prestasi akademik dan non akademik
2. Terlaksananya proses pembelajaran yang bermakna
3. Peningkatan mutu tenaga pendidikan dan kependidikan yang professional
4. Terlaksananya pengembangan kurikulum sekolah berdasarkan IMTAQ dan IPTEKS
5. Terciptanya sekolah yang Bersih , Sehat, Indah, Rindang, Aman, Dan Nyaman

**c) Organisasi Sekolah**

Setiap lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai waktu organisasi yang disusun secara sistematis. Hal ini berfungsi untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan kineja sesuai dengan bidang masing-masing. Sehingga dalam proses tidak terjadi kesimpangsiuran di dalam melaksanakan program sekolah yang telah ada. SMPN 08 Rejang Lebong sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mendidik siswa/siswa untuk menuntut ilmu pengetahuan umum, sudah tentu mempunyai struktur organisasi sekolah jelas dan sistematis, sebagaimana terlampir.

**d) Program Umum Sekolah**

Sistem evaluasi yang ada di SMPN 08 Rejang Lebong, yakni evaluasi yang diadakan persemester dan juga evaluasi yang bersifat harian. Hal ini berguna untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan dalam proses belajar mengajar disuatu sekolah.

**e) Program Pembinaan Kurikulum**

Kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional dan tujuan Instruksional sekolah dalam pencapaian pada bidang studi, pada saat ini SMPN 08 Rejang Lebong menggunakan kurikulum K13.

Untuk mengetahui perkembangan dan untuk menyesuaikan kurikulum maka para guru di SMPN 08 Rejang Lebong sering mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan juga mengikuti seminar-seminar yang berhubungan dengan kurikulum

**f) Program Evaluasi dan Pengawasan**

Sistem evaluasi yang ada di SMPN 08 Rejang Lebong yaitu evaluasi yang diadakan persemester dan ada juga evaluasi yang bersifat harian ini digunakan untuk mengetahui beberapa jauh keberhasilan dalam proses belajar mengajar di suatu sekolah.

**2. Deskripsi Data Penelitian**

Dalam hasil penelitian ini diperoleh melalui proses penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2021 dengan subjek penelitian Siswa SMPN 08 Rejang Lebong yang dikhususkan pada kelas VIII.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket kreativitas guru dan motivasi belajar siswa serta minat belajar siswa, dan melalui hasil angket yang telah disebarkan kepada sampel yang telah ditetapkan sebelumnya, berkenaan dengan Kreativitas Guru. Dengan indikator-indikator yang dipergunakan, berkenaan dengan kreativitas guru melalui indikator sebagai berikut : Menggunakan Keterampilan Bertanya, Memberi Penguatan, Memberikan Variasi, Menjelaskan, Membuka dan Menutup Pelajaran, Membimbing Diskusi

Kelompok Kecil, Mengelola Kelas, Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan. Dan instrument untuk motivasi guru dijabarkan melalui indikator-indikator sebagai berikut: Tanggung jawab guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, Melaksanakan tugas dengan target yang jelas, Memiliki tujuan yang jelas, Ada umpan balik dari peserta didik, Memiliki perasaan yang senang dalam bekerja, Selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kerjanya, Senang memperoleh pujian dari apa yang dia kerjakan, Bekerja dengan harapan ingin memperoleh *reward*, Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian. Instrument untuk hasil belajar siswa diambil melalui nilai raport bahasa Indonesia siswa.

Angket yang disebarakan dalam penelitian ini mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dengan pemberian poin (SS) lima, (S)empat, (KS) tiga, (TS) dua poin dan (STS) satu poin.

### **3. Uji Instrumen dan Uji Hipotesis**

#### **a) Hasil Instrument Kreativitas guru**

untuk mendapatkan gambaran yang valid berkenaan dengan kreativitas guru, selain kreativitas guru ini di observasi, Instrumen penelitian yang telah diberikan kepada siswa sesuai dengan sampel memiliki 5 pilihan jawaban sebagai berikut : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dengan pemberian poin (SS) lima, (S)empat, (KS) tiga, (TS) dua poin dan (STS) satu poin.

**Tabel 4.3**  
**Instrumen Angket Kreativitas Guru**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Hasil Angket</b>
1.	Adelia Miranda	83
2.	Rendi Wahyu Pratama	85
3.	Apriani tri wijaya	92
4.	Raya Purnama Sari	92
5.	Pegi Andreansa	92
6.	Riski Wulandari	84
7.	Vicky Saputra	84
8.	Cheryin cyntia	92
9.	Moses Zacky Malvino	94
10.	Gea maha rani	84
11.	Mona Fitri	88
12.	Jendi barelfi	88
13.	Jupri yanto	90
14.	Kurnia rana pardila	91
15.	Akbar riski adit	75
16.	Tegar Rian Zolla	87
17.	Bayu jagad	87
18.	Redi Dwi Jayati	82
19.	Dhea denata sandra dewi	98
20.	M.Deni	88
21.	Ramos Adesta	91
22.	Farel revano	86
23.	M.Ferdi Saputra	91
24.	Mawar Riski Ramadani	83
25.	Jeny ayu lestari	85
26.	Kayla rupni fitri	92
27.	Liani aulia putri	92
28.	Lola oktavia	92
29.	Aisah dinasti	84
30.	Agnes monica	84
31.	Aknipia lilis ariska	92
32.	Kirana Norita	94
33.	Amanda peril	84
34.	Olivia Lestari	88
35.	Chelsy Olivia	88
36.	M.Pausan Alvaro	90

37.	Hero sandi	91
38.	Derdi Ramadani	75
39.	Septi Damardani	87
40.	Tri Dadino	87
41.	Kendi	82
42.	Yoni Prayoga	98
43.	Andi	88
44.	Celsi aulia	91
45.	Cheal sea anta sari	86
46.	M.Ardiansyah	91
47.	Okta Sari Ramadani	83
48.	Rafika Sinta Bela	85
49.	Gita varela	92
50.	Ravi Oktana Yussali	92
51.	Harly zacky	92
52.	Sajirun	84
53.	Ilmita siti aisah	84
54.	Witri Wunlandari	92
55.	Jeki fernandes	94
Jumlah		4846

Sesudah informasi didapatkan dari hasil instrumen angket yang telah diberikan kepada siswa, setelah itu peneliti melaksanakan pencarian dengan memakai rumus t-test 1 sampel dengan lebih dulu mendapatkan simpangan bakunya. Berikut ini merupakan rumus yang akan digunakan untuk mengetahui nilai simpangan baku serta hipotesis yang akan dijelaskan

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

S = Simpangan baku sampel

$x_i$  = Data ke- $i$

X = Rata-rata sampel

N = Banyaknya sampel

Pertama, menentukan jangkauan data terlebih dahulu, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Jangkauan data} &= \text{Data terbesar-data terkecil} \\ &= 98 - 75 \\ &= 23 \end{aligned}$$

Kedua, Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 55 \\ &= 1 + 3,3(1,74) \\ &= 1 + 5,74 \\ &= 6,74 \\ &= 7 \end{aligned}$$

Selanjutnya, mencari panjang interval, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Panjang Interval} &= \frac{\text{jangkauan data}}{\text{kelas interval}} \\ &= \frac{23}{7} \\ &= 3 \end{aligned}$$

**Tabel 4.2**  
**Data Yang Dipakai agar Memperoleh Nilai Rata-Rata**

Interval	Frekuensi ( <i>fi</i> )	Median ( <i>xi</i> )	( <i>fi</i> ) × ( <i>xi</i> )
75-77	2	76	152
78-80	0	79	0
81-83	5	82	410
84-86	13	85	1105
87-89	10	88	880
90-92	20	91	1820
93-95	3	94	282
96-98	2	97	194

	N=55	$\sum fi \chi_i$	4843
		Rata-rata	88,05

Selesai mencari nilai rata-rata dalam data berkelompok ini, setelah itu hal yang harus dilakukan adalah memasukkannya ke dalam rumus baku sampel.

**Tabel 4.3**  
**Data Agar dapat Memperoleh Simpangan Baku**

Interval	Frekuensi ( $f_i$ )	Median ( $\chi_i$ )	( $\chi_i - \text{rata2}$ )	$(\chi_i - \text{rata2})^2$	$f_i(\chi_i - \text{rata2})^2$
75-77	2	76	-12.05	145.2025	290.405
78-80	0	79	-9.05	81.9025	0
81-83	5	82	-6.05	36.6025	183.0125
84-86	13	85	-3.05	9.3025	120.9325
87-89	10	88	-0.05	0.0025	0.025
90-92	20	91	2.95	8.7025	174.05
93-95	3	94	5.95	35.4025	106.2075
96-98	2	97	8.95	80.1025	160.205
				$\sum f_i(\chi_i - \text{rata2})^2 =$	1034.838

$$\text{Simpangan baku} = \sqrt{\frac{1034,838}{54}} = 19,16$$

Maka selanjutnya mencari nilai hipotesis kreativitas guru sebesar 70% pada yang diinginkan, lalu skornya yaitu  $= 5 \times 25 \times 55 = 6875$  (5 nilai tertinggi setiap soal, 25= jumlah soal, 55=jumlah siswa). Rata-rata  $6875 : 55 = 125$

Untuk salah satu variabel terikat yaitu kreativitas guru yang diharapkan yaitu “70% adalah paling pucak dan paling tinggi dari yang diharapkan, maka  $0,70 \times 125 = 87,5$ . Hipotesis yang dapat digunakan adalah berikut ini.  $H_0$  untuk memprediksi  $\mu$  lebih rendah atau sama dengan ( $\leq$ ).  $H_a$  lebih besar 70% dari skor ideal yang diharapkan.

$$H_0 : \mu \leq 70\% \leq 0,70 \times 125 = 87,5$$

$$H_a : \mu \geq 70\% \geq 0,70 \times 125 = 87,5$$

Setelah setiap bahan serta data yang diperlukan telah diketahui maka selanjutnya menentukan dengan t-test satu sampel berikut ini :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= 88,05 \\ \mu_0 &= 87,5 \\ S &= 19,16 \\ N &= 55 \end{aligned}$$

$$T = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}} = \frac{88,05 - 87,5}{19,16/\sqrt{55}} = 0,273$$

Harga  $t_{hitung}$  yang telah didapat ini lalu dilihat bagaimana kesetaraannya dengan  $t_{tabel}$  melalui derajat kebebasan (dk) = N-1 = ( 55-1=54) dengan kelas  $\alpha=5\%$  untuk uji satu pihak (*one tail test* ). Berdasarkan dk=54 dan  $\alpha=5\%$  harga  $t_{tabel}$  untuk uji satu pihak= 0,263, karena harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Dari hasil perhitungan tadi, maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu kreativitas guru sebesar 70% pada yang diinginkan bisa diterima.

Dari hasil analisis t-test diatas berarti telah jelas bahwa kreativitas guru bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN 08 Rejang Lebong ini sudah dikatakan baik karena lebih dari 70% dari yang diharapkan.

#### **b) Hasil Instrument Motivasi Guru**

Untuk mengetahui tingkat motivasi guru bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 08 Rejang Lebong, para siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini juga telah diberikan tes lisan.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Angket Motivasi Guru**

No	Nama	Hasil Angket
1.	Adelia Miranda	82
2.	Rendi Wahyu Pratama	85
3.	Apriani tri wijaya	90
4.	Raya Purnama Sari	89
5.	Pegi Andreansa	91
6.	Riski Wulandari	87
7.	Vicky Saputra	82
8.	Cheryin cyntia	89
9.	Moses Zacky Malvino	100
10.	Gea maha rani	87
11.	Mona Fitri	86
12.	Jendi barelfi	89
13.	Jupri yanto	91
14.	Kurnia rana pardila	88
15.	Akbar riski adit	82
16.	Tegar Rian Zolla	91
17.	Bayu jagad	89
18.	Redi Dwi Jayati	78
19.	Dhea denata sandra dewi	99
20.	M.Deni	93
21.	Ramos Adesta	91
22.	Farel revano	85
23.	M.Ferdi Saputra	92
24.	Mawar Riski Ramadani	82
25.	Jeny ayu lestari	85
26.	Kayla rupni fitri	90
27.	Liani aulia putri	91
28.	Lola oktavia	94
29.	Aisah dinasti	85
30.	Agnes monica	82

31.	Aknipia lilis ariska	92
32.	Kirana Norita	98
33.	Amanda peril	85
34.	Olivia Lestari	87
35.	Chelsy Olivia	91
36.	M.Pausan Alvaro	91
37.	Hero sandi	91
38.	Derdi Ramadani	76
39.	Septi Damardani	90
40.	Tri Dadino	88
41.	Kendi	80
42.	Yoni Prayoga	99
43.	Andi	93
44.	Celsi aulia	91
45.	Cheal sea anta sari	85
46.	M.Ardiansyah	93
47.	Okta Sari Ramadani	82
48.	Rafika Sinta Bela	85
49.	Gita varela	91
50.	Ravi Oktana Yussali	91
51.	Harly zacky	94
52.	Sajirun	84
53.	Ilmita siti aisah	81
54.	Witri Wunlandari	92
55.	Jeki fernandes	98
Jumlah		4873

Sesudah informasi didapatkan dari hasil angket yang telah diberikan kepada siswa, setelah itu peneliti melaksanakan pencarian dengan memakai rumus t-test 1 sampel dengan lebih dulu mendapatkan simpangan bakunya. Berikut ini merupakan rumus yang akan digunakan untuk mengetahui nilai simpangan baku serta hipotesis yang akan dijelaskan.

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

S	=	Simpangan baku sampel
$x_i$	=	Data ke- $i$
X	=	Rata-rata sampel
N	=	Banyaknya sampel

Pertama, menentukan jangkauan data terlebih dahulu, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Jangkauan data} &= \text{Data terbesar-data terkecil} \\
 &= 100 - 76 \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

Kedua, Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 55 \\
 &= 1 + 3,3(1,74) \\
 &= 1 + 5,74 \\
 &= 6,74 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

Selanjutnya, mencari panjang interval, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Interval} &= \frac{\text{jangkauan data}}{\text{kelas interval}} \\
 &= \frac{24}{7} \\
 &= 3,42 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.2**  
**Data Untuk Mencari Nilai Rata-Rata**

Interval	Frekuensi	Nilai tengah	$(fi) \times (xi)$
----------	-----------	--------------	--------------------

	<b>(fi)</b>	<b>(xi)</b>	
76-78	2	77	154
79-81	2	79	158
82-84	7	83	581
85-87	11	86	946
88-90	9	89	801
91-93	17	92	1564
94-96	2	95	190
97-99	4	98	392
100-102	1	101	101
	N=55	$\sum fi \chi_i$	4887
		Rata-rata	88,8

Selesai mencari nilai rata-rata dalam data berkelompok ini, setelah itu

hal yang harus dilakukan adalah memasukkannya kedalam rumus baku sampel.

**Tabel 4.3**  
**Data Untuk Mencari Nilai Simpangan Baku**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi (fi)</b>	<b>Nilai tengah (xi)</b>	<b>(xi-rata2)</b>	<b>(xi - rata2)<sup>2</sup></b>	<b>fi(xi - rata2)<sup>2</sup></b>
76-78	2	77	-11.8	139.24	278.48
79-81	2	79	-9.8	96.04	192.08
82-84	7	83	-5.8	33.64	235.48
85-87	11	86	-2.8	7.84	86.24
88-90	9	89	0.2	0.04	0.36
91-93	17	92	3.2	10.24	174.08
94-96	2	95	6.2	38.44	76.88
97-99	4	98	9.2	84.64	338.56
100-102	1	101	12.2	148.84	148.84
				$\sum fi(xi- rata2)^2 =$	1531

$$\text{Simpangan baku} = \sqrt{\frac{1531}{54}} = 28,35$$

Maka selanjutnya mencari nilai hipotesis motivasi belajar yaitu sama dengan 70% dari yang diharapkan, maka skornya adalah =  $5 \times 25 \times 55 = 6875$  (5 nilai tertinggi setiap soal, 25= jumlah soal, 55=jumlah siswa). Rata-rata  $6875 : 55 = 125$

Untuk salah satu variabel terikat yaitu motivasi guru yang diharapkan yaitu “70% adalah paling pucak dan paling tinggi dari yang diharapkan, maka  $0,70 \times 125 = 87,5$ . Hipotesis yang dapat digunakan adalah berikut ini.  $H_0$  untuk memprediksi  $\mu$  lebih rendah atau sama dengan ( $\leq$ ).  $H_a$  lebih besar 70% dari skor ideal yang diharapkan.

$$H_0 : \mu \leq 70\% \leq 0,70 \times 125 = 87,5$$

$$H_a : \mu \geq 70\% \geq 0,70 \times 125 = 87,5$$

Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya menentukan dengan t-test satu sampel sebagai berikut :

$$\begin{array}{rcl} \bar{x} & = & 88,8 \\ \mu_0 & = & 87,5 \\ S & = & 28,35 \\ N & = & 55 \end{array}$$

$$T = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}} = \frac{88,8 - 87,5}{28,35/\sqrt{55}} = 0,340$$

Harga  $t_{hitung}$  yang telah didapat ini lalu dilihat bagaimana kesetaraannya dengan  $t_{tabel}$  melalui derajat kebebasan ( $dk = N-1 = (55-1=54)$ ) dengan kelas  $\alpha=5\%$  untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan  $dk=54$  dan  $\alpha=5\%$  harga  $t_{tabel}$  untuk uji satu pihak= 0,263, karena harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi guru paling tinggi 70% dari yang diharapkan dapat diterima.

Dari hasil analisis t-test di atas berarti telah jelas bahwa motivasi guru bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN 08 Rejang Lebong ini sudah dikatakan baik karena lebih dari 70% dari yang diharapkan.

**c) Hasil Instrument Hasil Belajar Siswa**

Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 08 Rejang Lebong, para siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Angket Hasil Belajar**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai Raport</b>
1.	Adelia Miranda	80
2.	Rendi Wahyu Pratama	75
3.	Apriani tri wijaya	70
4.	Raya Purnama Sari	70
5.	Pegi Andreansa	70
6.	Riski Wulandari	75
7.	Vicky Saputra	80
8.	Cheryin cyntia	80
9.	Moses Zacky Malvino	94
10.	Gea maha rani	80
11.	Mona Fitri	90
12.	Jendi barelfi	80
13.	Jupri yanto	90
14.	Kurnia rana pardila	70
15.	Akbar riski adit	70

16.	Tegar Rian Zolla	70
17.	Bayu jagad	90
18.	Redi Dwi Jayati	80
19.	Dhea denata sandra dewi	80
20.	M.Deni	70
21.	Ramos Adesta	70
22.	Farel revano	70
23.	M.Ferdi Saputra	70
24.	Mawar Riski Ramadani	85
25.	Jeny ayu lestari	90
26.	Kayla rupni fitri	70
27.	Liani aulia putri	70
28.	Lola oktavia	70
29.	Aisah dinasti	75
30.	Agnes monica	80
31.	Aknipta lilis ariska	80
32.	Kirana Norita	94
33.	Amanda peril	80
34.	Olivia Lestari	90
35.	Chelsy Olivia	80
36.	M.Pausan Alvaro	90
37.	Hero sandi	70
38.	Derdi Ramadani	70
39.	Septi Damardani	70
40.	Tri Dadino	90
41.	Kendi	80

42.	Yoni Prayoga	80
43.	Andi	70
44.	Celsi aulia	70
45.	Cheal sea anta sari	70
46.	M.Ardiansyah	70
47.	Okta Sari Ramadani	85
48.	Rafika Sinta Bela	90
49.	Gita varela	70
50.	Ravi Oktana Yussali	70
51.	Harly zacky	70
52.	Sajirun	75
53.	Ilmita siti aisah	80
54.	Witri Wunlandari	80
55.	Jeki fernandes	94
Jumlah		<b>4282</b>

Sesudah informasi didapatkan dari nilai raport, setelah itu peneliti melaksanakan pencarian dengan memakai rumus t-test 1 sampel dengan lebih dulu mendapatkan simpangan bakunya. Berikut ini merupakan rumus yang akan digunakan untuk mengetahui nilai simpangan baku serta hipotesis yang akan dijelaskan.

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

S = Simpangan baku sampel

$$\begin{aligned}
 x_i &= \text{Data ke-}i \\
 X &= \text{Rata-rata sampel} \\
 N &= \text{Banyaknya sampel}
 \end{aligned}$$

Pertama, menentukan jangkauan data terlebih dahulu, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Jangkauan data} &= \text{Data terbesar-data terkecil} \\
 &= 94 - 70 \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

Kedua, Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 55 \\
 &= 1 + 3,3(1,74) \\
 &= 1 + 5,74 \\
 &= 6,74 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

Selanjutnya, mencari panjang interval, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Interval} &= \frac{\text{jangkauan data}}{\text{kelas interval}} \\
 &= \frac{24}{7} \\
 &= 3,42 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.2**  
**Data Untuk Mencari Nilai Rata-Rata**

Interval	Frekuensi ( <i>fi</i> )	Nilai tengah ( <i>xi</i> )	( <i>fi</i> ) × ( <i>xi</i> )
70-72	24	71	1704
73-75	3	74	222

76-78	0	77	0
79-81	15	78	1170
82-84	0	83	0
85-87	2	86	172
88-90	8	89	712
91-93	0	92	0
94-96	3	95	285
	N=55	$\sum fi \chi_i$	4265
		Rata-rata	77,54

Selesai mencari nilai rata-rata dalam data berkelompok ini, setelah itu

hal yang harus dilakukan adalah memasukkannya kedalam rumus baku sampel.

**Tabel 4.3**  
**Data Untuk Mencari Nilai Simpangan Baku**

Interval	Frekuensi ( <i>fi</i> )	Nilai tengah ( <i>xi</i> )	( <i>xi</i> -rata2)	( <i>xi</i> - rata2) <sup>2</sup>	<i>fi</i> ( <i>xi</i> - rata2) <sup>2</sup>
70-72	24	71	-6.54	42.7716	1026.518
73-75	3	74	-3.54	12.5316	37.5948
76-78	0	77	-0.54	0.2916	0
79-81	15	78	0.46	0.2116	3.174
82-84	0	83	5.46	29.8116	0
85-87	2	86	8.46	71.5716	143.1432
88-90	8	89	11.46	131.3316	1050.653
91-93	0	92	14.46	209.0916	0
94-96	3	95	17.46	304.8516	914.5548
				$\sum fi(xi$ - rata2) <sup>2</sup> =	3175.638

$$\text{Simpangan baku} = \sqrt{\frac{3175,638}{54}} = 7,66$$

Maka selanjutnya mencari nilai hipotesis hasil belajar yaitu sama dengan 70% dari yang diharapkan, telah di dapatkan sebelumnya rata-rata nilai siswa yaitu: 77,54

Untuk salah satu variabel terikat yaitu hasil belajar yang diharapkan yaitu “70% adalah paling pucak dan paling tinggi dari yang diharapkan, maka

$0,70 \times 77,54 = 52,27$ . Hipotesis yang dapat digunakan adalah berikut ini.  $H_0$  untuk memprediksi  $\mu$  lebih rendah atau sama dengan ( $\leq$ ).  $H_a$  lebih besar 70% dari skor ideal yang diharapkan.

$$H_0 : \mu \leq 70\% \leq 0,70 \times 77,54 = 52,27$$

$$H_a : \mu \geq 70\% \geq 0,70 \times 77,54 = 52,27$$

Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya menentukan dengan t-test satu sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= 77,54 \\ \mu_0 &= 52,27 \\ S &= 7,66 \\ N &= 55 \end{aligned}$$

$$T = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}} = \frac{77,54 - 52,27}{7,66/\sqrt{55}} = 24,46$$

Harga  $t_{hitung}$  yang telah didapat ini lalu dilihat bagaimana kesetaraannya dengan  $t_{tabel}$  melalui derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $N-1$  = (  $55-1=54$ ) dengan kelas  $\alpha=5\%$  untuk uji satu pihak (*one tail test* ). Berdasarkan  $dk=54$  dan  $\alpha=5\%$  harga  $t_{tabel}$  untuk uji satu pihak= 0,263, karena harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar paling tinggi 70% dari yang diharapkan dapat diterima.

Dari hasil analisis t-test di atas berarti telah jelas bahwa hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 08 Rejang Lebong ini sudah dikatakan baik karena lebih dari 70% dari yang diharapkan.

**d) Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dan Motivasi guru dengan Hasil belajar Siswa Kelas VIII SMPN 08 Rejang Lebong**

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Kreativitas Mengajar Guru dan Motivasi guru dengan Hasil belajar Siswa Kelas VIII SMPN 08 Rejang Lebong peneliti menggunakan rumus analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan jika variabel bebas berjumlah dua atau lebih. Metode regresi linier berganda digunakan untuk melihat hubungan antara hubungan antara Kreativitas Mengajar Guru dan Motivasi guru dengan Hasil belajar Siswa Kelas VIII SMPN 08 Rejang Lebong. Adapun model persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Hasil Belajar

$\alpha$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien Regresi kreativitas mengajar guru

$b_2$  = Koefisien Regresi motivasi guru

$y_1$  = kreativitas mengajar guru

$y_2$  = motivasi guru

E = Error

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.183	4.215		-1.143	.261
Kreativitas mengajar guru	.421	.163	.283	3.461	.043
Motivasi guru	.920	.152	.639	6.777	.000

a. Independent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Dari analisis regresi linier berganda tersebut diketahui persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -2,183 + 0,421 X_1 + 0,920 X_2 + e$$

Berdasarkan regresi diatas terdapat persamaan yang menunjukkan koefisien regresi dari ketiga variabel bebas ( $b_1$ ,  $b_2$ ) bertanda positif (+) hal ini berarti bahwa bila variabel Kreativitas Mengajar Guru dan Motivasi guru terpenuhi mengakibatkan hasil belajar akan semakin meningkat, dan sebaliknya ( $b_3$ ) bertanda negatif (-) hal ini berarti bahwa bila variabel Kreativitas Mengajar Guru dan Motivasi guru tidak terpenuhi akan mengakibatkan hasil belajar akan menurun. Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Apabila nilai variabel yang terdiri Kreativitas Mengajar Guru dan Motivasi guru mempunyai nilai nol, maka variabel hasil belajar akan tetap sebesar -2,183, karena nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar -2,183.
2. Nilai koefisien Kreativitas Mengajar Guru ( $X_1$ ) sebesar 0,421 (42,1%) menunjukkan bahwa variabel Kreativitas Mengajar Guru ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Artinya semakin besar tingkat Kreativitas Mengajar Guru, maka hasil belajar bahasa Indonesia akan meningkat.
3. Nilai koefisien Motivasi guru ( $X_2$ ) sebesar 0,920 (92,0%) menunjukkan bahwa variabel Motivasi guru ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Artinya semakin besar Motivasi guru, maka hasil belajar bahasa Indonesia akan meningkat.

a) Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam hal ini Kreativitas Mengajar Guru ( $X_1$ ), Motivasi guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar (Y).

Kriteria:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**Tabel 4.42**

**Hasil Uji F**

**ANOVA**

**A<sub>B</sub>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	85.651	3	26.465	15,455	.000 <sup>a</sup>
Residual	67.334	54	1.947		
Total	178.987	55			

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Mengajar Guru dan Motivasi guru

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan data diatas nilai  $F_{hitung}$  adalah 15,455 sedangkan pada  $F_{tabel}$  diperoleh dari df 1(jumlah variabel – 1) atau (4-1) dan df2 (n-k-1) atau 55-3-1= 48 dan menghasilkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,397. Nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $15,455 > 2,397$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa Kreativitas Mengajar Guru ( $X_1$ ), Motivasi guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar (Y).

b) Uji T (parsial)

Uji T adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y)

**Tabel 4.43**

**Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.183	4.215		-1.143	.261
	Kreativitas mengajar guru	.421	.163	.283	3.461	.043
	Motivasi Guru	.920	.152	.639	6.777	.000

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2022*

Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan  $t_{\text{tabel}}$  dengan tingkat signifikansi  $5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dan derajat kebebasan ( $df$ )  $n - k - 1$  atau  $55 - 3 - 1 = 51$  dengan pengujian dua sisi tersebut hasil yang diperoleh untuk  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,008.

- 1)  $H_1$  = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kreativitas Mengajar Guru terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil perhitungan maka  $t_{\text{hitung}}$  pada variabel Kreativitas Mengajar Guru sebesar 3,461 berarti  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $3,461 > 2,008$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak.  $H_1$  diterima atau Kreativitas Mengajar Guru memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar. Dengan nilai signifikansi ( $0,043 < 0,05$ ).
- 2)  $H_2$  = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi guru dengan hasil belajar Berdasarkan hasil perhitungan maka  $t_{\text{hitung}}$  pada variabel tingkat motivasi guru sebesar 6,777 berarti  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $5,052 > 2,008$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima atau motivasi guru memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar. Dengan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ).

**c) Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi (*goodnes of fit*), yang dinotasikan dengan  $R^2$  merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinan ( $R^2$ ) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka besar proporsi dan total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

**Tabel 4.44**  
**Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 <sub>a</sub>	.455	.806	1.395

a. Predictors: (Constant), kreativitas mengajar guru, motivasi guru.

b. Dependent Variable: hasil belajar

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji determinan yang tampak pada tabel diatas, besarnya koefisien determinan atau adjusted  $R^2$  adalah 0,806 hal tersebut berarti bahwa 80,6% variabel hasil belajar dipengaruhi oleh tingkat kreativitas mengajar guru, motivasi guru sedangkan sisanya (100% - 80,6%) adalah 19,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan tersebut.

## B. Pembahasan

Kreativitas mengajar guru didefinisikan sebagai suatu kualitas dimana guru memiliki kemampuan untuk melahirkan suatu ide-ide yang baru dan imajinatif maupun mengembangkan ide-ide yang sebelumnya sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah dan dapat menciptakan sesuatu yang membuat anak didik merasa nyaman dan tertantang dalam belajar, bisa berupa rencana prosedur yang baru, cara baru untuk menarik minat setiap murid, pengorganisasian masalah yang lebih baik, atau metode pengajaran yang lebih bervariasi.<sup>72</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kreativitas guru bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 08 Rejang Lebong mencapai 70% dari yang diharapkan. Hasil penelitian tersebut didapat karena secara kumulatif kreativitas guru dalam pembelajaran telah dilakukan dengan cara menggunakan keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil dan perorangan. Kegiatan yang dilakukan juga telah melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sekaligus upaya menciptakan interaksi antara guru dengan peserta didik telah terjadi. Selain itu, berdasarkan angket yang telah disebar oleh responden mendapatkan bahwa guru telah mengadakan variasi berupa keterampilan yang dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh

---

<sup>72</sup> Monawati, Monawati, and Fauzi Fauzi. "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pesona Dasar* 6.2 (2018).

partisipasi. Dengan cara variasi suara, berpindah posisi saat mengajar, variasi media pembelajaran serta variasi metode pembelajaran. menjelaskan materi ajar dengan baik, Menjelaskan materi secara sistematis dan berurutan, menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar, memberikan penekanan pada bagian-bagian inti materi ketika menjelaskan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Guru kreatif merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa betapa pun bagusya sebuah kurikulum (*official*), hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas (*aktual*).<sup>73</sup> Kualitas pembelajaran dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi.<sup>74</sup> Oleh karena itu guru harus mengembangkan dan menumbuhkan sifat kreatif nya. Kreativitas guru dapat diciptakan apabila dipupuk dan dikembangkan sejak dini, dan seorang guru harus menyadari betul manfaat dan kreativitas tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian Shova Nailatus (2019) yang berjudul *Pengaruh kreativitas guru ips dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTS Negeri 7 Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat

---

<sup>73</sup> Nana Syaodih, *Pengembangan kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) hlm 194

<sup>74</sup> Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum ..*, hlm 115

pengaruh positif signifikan kreativitas guru IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Malang dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,032 (2) terdapat pengaruh positif signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Malang dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,593 (3) terdapat pengaruh positif signifikan kreativitas guru IPS dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Malang dengan nilai koefisien determinasi sebesar 39,2%.<sup>75</sup>

Selain itu jurnal yang mendukung hasil penelitian ini adalah jurnal Muhammad Hasan Firdaus yang berjudul *Peranan Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor*. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya bentuk kreativitas guru PAI dalam pembelajaran di kelas dalam kompetensi pengetahuan guru terbilang cukup baik walaupun guru tersebut memiliki basic guru olah raga. Adapun dalam metode pembelajaran, guru masih lebih dominan menggunakan metode ceramah saja sehingga masih relatif kurang dalam pemanfaatan metode dan media pembelajaran di kelas. Minat belajar siswa masih terlihat efektif dan siswa masih antusias dalam pembelajaran di kelas. Hubungan peranan kreativitas guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa diperoleh nilai  $r_{xy}$  atau nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , pada taraf signifikan

---

<sup>75</sup> Shova, Nailatus. *Pengaruh kreativitas guru ips dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTS Negeri 7 Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.

$r_{xy} (0,212) < r_t (0,221)$ , maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan Y.<sup>76</sup>

Motivasi guru diartikan dengan: "Dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki".<sup>77</sup>

Hasil uji-t terhadap motivasi guru diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa hasil angket motivasi guru bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 08 Rejang Lebong paling rendah 70% dari yang diharapkan. Dari jawaban kuesioner yang diisi oleh responden, guru telah bertanggung jawab guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, Melaksanakan tugas dengan target yang jelas, Memiliki tujuan yang jelas, Ada umpan balik dari peserta didik, Memiliki perasaan yang senang dalam bekerja, Selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kerjanya, Senang memperoleh pujian dari apa yang dia kerjakan, Bekerja dengan harapan ingin memperoleh *reward*, Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian. Jadi dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi guru bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 08 Rejang Lebong mencapai 70% dari yang diharapkan.

Hasil penelitian tersebut didapat karena secara kumulatif guru mendapatkan rata-rata cukup pada indikator bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan

---

<sup>76</sup> Firdaus, Muhammad Hasan, and Hidayah Baisa. "Peranan Kreativitas Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor." *e-Jurnal Mitra Pendidikan* 3.4 (2019): 553-566.

<sup>77</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2012)

belajar mengajar, Melaksanakan tugas dengan target yang jelas, Memiliki tujuan yang jelas, Ada umpan balik dari peserta didik, Memiliki perasaan yang senang dalam bekerja. Sedangkan mendapatkan rata-rata cukup pada indikator selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kerjanya, Senang memperoleh pujian dari apa yang dia kerjakan, Bekerja dengan harapan ingin memperoleh *reward*, Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini di dorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.<sup>78</sup> Sedangkan menurut Husaini Usman motivasi adalah salah satu alat atasan agar bawahan mau berkerja keras sesuai dengan yang diharapkan.<sup>79</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dadan Suryana yang berjudul "*Pengetahuan tentang strategi pembelajaran, sikap, dan motivasi guru*". Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya motivasi guru tercemin pada data berikut ini. Banyaknya data persepsi guru n + 15; rata-rata skor  $X = 71,45$ ; median = 70; modus = 70; standar deviasi  $s = 5,62$ ; varians = 3 1,55; range = 26; skor minimal  $X_{min} = 60$ , sedangkan skor maksimum  $X_{max} = 86,2$  Uji

---

<sup>78</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2012)

<sup>79</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta 2006, hlm 222.)

normalitas menggunakan Test of normality Kolmogorov-Smirnov, dengan bantuan komputer SPSS 19.00 for. window Hasil belajar diperoleh signifikansi sebesar  $0,061$  lebih besar dari harga alpha ( $\alpha = 0,05$ ). Karena hasil signifikan ( $0,061$ ) lebih besar dari harga alpha ( $\alpha = 0,05$ ), maka hipotesis no1 diterima, berarti populasi berdistribusi normal. Pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran diperoleh signifikansi sebesar  $0,119$  lebih besar dari harga alpha ( $\alpha = 0,05$ ). Karena hasil signifikan ( $0,119$ ) lebih besar dari harga alpha ( $\alpha = 0,05$ ), maka hipotesis no1 diterima, berarti populasi berdistribusi normal. Sikap guru diperoleh signifikansi sebesar  $0,159$  lebih besar dari harga alpha ( $\alpha = 0,05$ ). Karena hasil signifikan ( $0,159$ ) lebih besar dari harga alpha ( $\alpha = 0,05$ ), maka hipotesis no1 diterima, berarti populasi berdistribusi normal. Motivasi guru diperoleh signifikansi sebesar  $0,119$  lebih besar dari harga alpha ( $\alpha = 0,05$ ). Karena hasil signifikan ( $0,119$ ) lebih besar dari harga alpha ( $\alpha = 0,05$ ), maka hipotesis no1 diterima, berarti populasi berdistribusi normal. Persyaratan analisis data diuji melalui uji homogenitas. Uji homogenitas data yang digunakan adalah uji Bartlett. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa nilai  $\chi^2$  Hitung =  $1,98$  lebih kecil dari nilai  $\chi^2$  Tabel ( $\alpha = 0,05$ ) =  $5,99$ . Hal ini menunjukkan bahwa Sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen. Pengujian linieritas hubungan variabel bebas dengan variabel terikat sebagai berikut. Hubungan pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran dengan hasil belajar diperoleh dengan taraf signifikan  $0,000$  lebih kecil dari taraf signifikansi uji  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan kelinieran terpenuhi. Hubungan sikap guru dengan hasil belajar berada pada taraf signifikan adalah  $0,000$  lebih kecil dari taraf signifikansi uji  $\alpha = 0,05$ . Hal ini

menunjukkan kelinieran terpenuhi. Hubungan motivasi guru dengan hasil belajar diperoleh taraf signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi uji  $\alpha = 0,05$ . hal ini menunjukkan kelinieran terpenuhi.<sup>80</sup>

Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku).<sup>81</sup> Hasil analisis t-test di atas berarti telah jelas bahwa hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 08 Rejang Lebong ini sudah dikatakan baik karena lebih dari 70% dari yang diharapkan. Hasil penelitian tersebut didapat karena secara kumulatif hasil belajar siswa telah terpenuhi dalam pandangan kognitif. kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan sudah baik, Pemahaman, mencangkup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari sudah terkategori cukup, kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik, kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu juga sudah baik.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam prilakunya. Belajar juga merupakan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang

---

<sup>80</sup> Suryana, Dadan. "Pengetahuan tentang strategi pembelajaran, sikap, dan motivasi guru." *Jurnal ilmu pendidikan* 19.2 (2013).

<sup>81</sup> Kristin, Firosalia. "Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2.1 (2016): 90-98.

menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan tersebut merupakan hasil pengalaman.<sup>82</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Suwardi, Dana Ratifi. Yang berjudul "*Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kompetensi dasar ayat jurnal penyesuaian mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 (enam) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu (1) Faktor psikologi siswa (27,54%), (2) Faktor lingkungan masyarakat (10,18%), (3) Faktor lingkungan keluarga (8,70%), (4) Faktor pendukung belajar (6,98%), (5) Faktor lingkungan keluarga (6,50%), (6) Faktor waktu sekolah (6,23%). Faktor yang memberikan kontribusi paling besar yaitu faktor psikologi siswa sebesar 27,54% dan faktor dengan kontribusi paling kecil yaitu faktor waktu sekolah sebesar 6,23%. Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) Hendaknya keluarga menciptakan suasana rumah yang tenang dan nyaman agar siswa dapat belajar dengan baik dirumah sehingga mendapatkan nilai atau hasil belajar sesuai yang diharapkan, (2) Siswa sebaiknya membagi waktu antara belajar dengan kegiatan-kegiatan siswa baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, (3) Hendaknya orang tua lebih memperhatikan media massa yang digunakan oleh anak-anaknya agar media massa tersebut tetap berpengaruh positif terhadap kegiatan belajarnya.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> RAMADANI, Reski, et al. Hubungan Antara Kreativitas Guru dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 2017, 5.1: 82-95.

<sup>83</sup> Suwardi, Dana Ratifi. "Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kompetensi dasar ayat jurnal penyesuaian mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus." *Economic Education Analysis Journal* 1.2 (2012).

Untuk melihat hubungan kreativitas mengajar guru dan motivasi guru dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 08 Rejang Lebong disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa Kreativitas Mengajar Guru ( $X_1$ ), Motivasi guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar ( $Y$ ). Berdasarkan hasil uji determinan yang tampak pada bahwa variabel hasil belajar dipengaruhi oleh tingkat kreativitas mengajar guru, motivasi guru sedangkan sisanya ( $100\% - 80,6\%$ ) adalah  $19,4\%$  dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan tersebut.

Hasil penelitian tersebut didapat karena secara kumulatif variabel Kreativitas Mengajar Guru dan Motivasi guru terpenuhi mengakibatkan hasil belajar akan semakin meningkat, dan sebaliknya ( $b_3$ ) bertanda negatif (-) hal ini berarti bahwa bila variabel Kreativitas Mengajar Guru dan Motivasi guru tidak terpenuhi akan mengakibatkan hasil belajar akan menurun, semakin besar tingkat Kreativitas Mengajar Guru, maka hasil belajar bahasa Indonesia akan meningkat, semakin besar Motivasi guru, maka hasil belajar bahasa Indonesia akan meningkat.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Sikap yang positif dalam menjalankan tugas mutlak diperlukan oleh guru-guru terutama di SMP dalam menghadapi tanggung jawab profesinya, karena itu diperlukan motivasi untuk mendorong dirinya bekerja dengan baik dan tetap bertahan dalam sikap yang positif. Motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan. Disimpulkan bahwa motivasi kerja pada guru merupakan proses yang memberikan dorongan guru untuk melakukan kinerjanya dari mulai merencanakan kegiatan pembelajaran

hingga mengevaluasi pendidikan dengan semangat ketekunan untuk menghasilkan output yang diharapkan.<sup>84</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Monawati, dan Fauzi Fauzi yang berjudul "*Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa.*" Penelitian ini mengatakan kreativitas mengajar terkait dengan kemampuan mengajar yang dapat menciptakan suasana kondusif sehingga membuat murid merasa nyaman dan tertantang dalam belajar, dengan membuat kombinasi-kombinasi baru dan menghubungkan ide-ide baru berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang telah ada. Kegiatan belajar mengajar di sekolah berorientasi kepada pencapaian prestasi belajar akademik yang tinggi oleh semua siswa, guru yang mempunyai kreativitas mengajar yang tinggi akan mampu memberikan prestasi belajar kepada anak didiknya. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang diraih oleh siswa dari aktivitas belajarnya yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diwujudkan dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku. Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kreativitas seorang guru seperti dalam memilih metode mengajar, media mengajar, kualitas serta cermat dalam melihat potensi anak di lingkungan sekolah. Sebuah kreativitas seorang guru sangat mempengaruhi sebuah prestasi belajar siswa. Dalam hal ini guru yang memiliki potensi dalam mengkreaitivitaskan bakat dalam kelas sangat berpengaruh positif pada kemajuan prestasi belajar siswa.

---

<sup>84</sup> Tantra, Manggala Wiriya, Eliana Sari, and Francis Tantri. "Pengaruh Iklim Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (Perilaku Keanggotaan Organisasi) Guru SMA Swasta Buddhis Se-DKI Jakarta." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 4.3 (2018): 62-69.

Untuk menghasilkan prestasi siswa yang tinggi maka perlu bagi guru untuk mengasah kemampuan kreativitasnya semaksimal mungkin.<sup>85</sup>

Melalui penjelasan di atas peneliti merekomendasikan penelitian ini sebagai bahan rujukan bagi setiap guru SMP khususnya guru bahasa Indonesia, agar dapat memecahkan masalah jika terjadi hal yang serupa dengan *variable* yang ada dalam penelitian ini. Selain itu, Menginspirasi penelitian lebih lanjut menggunakan satu atau sebagian komponen dari penelitian ini sebagai bahan rujukan. Misalnya variabel penelitian, kasus, metode penelitian, dan lain-lain. serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

---

<sup>85</sup> Monawati, Monawati, and Fauzi Fauzi. "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pesona Dasar* 6.2 (2018).

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Setelah membahas, menganalisa dan melihat hasil pengolahan data serta pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan hasil uji-t terhadap kreativitas guru diperoleh  $t_{hitung} = 0,273$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan dk sebesar  $55-1=54$  dan taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  ternyata harga  $t_{tabel}$  untuk uji satu pihak =  $0,263$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,273 > 0,263$ ), maka  $H_a$  diterima. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa hasil angket kreativitas guru kelas VIII SMPN 08 Rejang Lebong mencapai 70% dari yang diharapkan.
2. Berdasarkan perhitungan hasil uji-t terhadap motivasi guru diperoleh  $t_{hitung} = 0,340$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan dk sebesar  $25-1=24$  dan taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  ternyata harga  $t_{tabel}$  untuk uji satu pihak =  $0,263$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,340 > 0,263$ ), maka  $H_a$  diterima. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa hasil angket motivasi guru kelas VIII SMPN 08 Rejang Lebong paling rendah 70% dari yang diharapkan.
3. Berdasarkan  $(dk) = N-1 = (55-1=54)$  dengan kelas  $\alpha=5\%$  untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan  $dk=54$  dan  $\alpha=5\%$  harga  $t_{tabel}$  untuk uji satu pihak =  $0,263$ , karena harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar paling tinggi 70% dari yang diharapkan dapat diterima. Dari hasil uji

*product moment* variabel X dan Y yang telah dilakukan, terbukti adanya hubungan yang kuat atau tinggi antara kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa dengan besarnya  $r_{XY}$  yaitu (0,890) yaitu berkisar antara 0,70-0,90.

4. Berdasarkan data diatas nilai  $F_{hitung}$  adalah 15,455 sedangkan pada  $F_{tabel}$  diperoleh dari  $df_1$  (jumlah variabel – 1) atau (4-1) dan  $df_2$  (n-k-1) atau 55-3-1= 48 dan menghasilkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,397. Nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $15,455 > 2,397$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa Kreativitas Mengajar Guru ( $X_1$ ), Motivasi guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar (Y).

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Jumlah responden yang hanya 55 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

### **C. Saran-Saran**

Dari hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan, diantaranya :

1. Kepada kepala sekolah SMPN 08 Rejang Lebong, hendaknya mengadakan upaya-upaya dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar dengan upaya yang ditempuh adalah memotivasi dan memfasilitasi guru dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kreativitas guru
2. Kepada guru, khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk dapat memotivasi diri sendiri agar hasil belajar siswa dapat meningkat.
3. Kepada siswa, di lihat dari penelitian yang telah dilakukan agar meningkatkan lagi hasil belajar dengan menanamkan sikap positif terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mul Khan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta: Sipes, 1993)
- Amir Kholid, *Hubungan Antara Kreativitas Guru PAI dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VI Di SDN Rejowinangan 3 Kota Gede Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta; Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- Beetlesone, Florence. *Creative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2011)
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan..*
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)  
Cet. Ke 7 Indonesia, Presiden Republik. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan." (2006).
- Hamdu, Ghullam; Agustina, Lisa. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 2011, 12.1: 90-96.
- Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014)
- 
- Munandar, Utami. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Nana Syaodih, *Pengembangan kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Intan Pariwara, 2014)
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014.),

- Ratnawati dan Rini Puspitasari, *Psikologi Pendidikan*, (Curup: Lp2 Stain 1 Curup,2013)
- Ramadani, Reski, et al. Hubungan Antara Kreativitas Guru dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 2017, 5.1: 82-95.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda, 2006)
- slameto *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. . ( Jakarta: Rineka Cipta.2010)
- Sri Wahyuni, Efektifitas Keterampilan Mengajar Guru.JURNAL Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah, 2015,1.4
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta,2006)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta,2014)
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta,2014)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, ( Jakarta:Rineka Cipta,2005)
- Ulfah, Khalida Rozana; SANTOSO, Anang; Utaya, Sugeng. Hubungan motivasi dengan hasil belajar ips. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2016, 1.8: 1607-1611.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Stategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup Bengkulu Telp. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**  
 Nomor : 101 Tahun 2021  
 Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- diinformasikan :
- a. Bahwa untuk kelancaran pemilihan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
  - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- ditetapkan :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2003 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/UJ/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15-47, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
  6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- diinformasikan :
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia nomor : B.43/FT.07/PP.00.9/3/2021
  2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Rabu, 23 September 2020

**MEMUTUSKAN :**

- menetapkan :
1. Ummul Khair, MPd
  2. Tika Meldica, MPd
- 196910211397022001  
198707192001802001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Julius Widyanto  
 N I M : 17541007  
 JUDUL SKRIPSI : Hubungan Kreativitas Guru dengan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMPN 8 Rejang Lebong

- diinformasikan :
1. Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;
  2. Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
  3. Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
  4. Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
  5. Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
  6. Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Di-tapkan di Curup,  
 Pada tanggal 10 Maret 2021

Belau  
 (Tanda Tangan)  
 Ibrahim Nurman

Halaman ini merupakan dokumen resmi dan kerja sama:  
 antara IAIN Curup,  
 dan seluruh mahasiswa dan kerja sama:  
 antara yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 609 /In.34/FT/PP.00.9/08/2021  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Agustus 2021

Kepada Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Julius Widyanto  
NM : 17541007  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Tadris Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Hubungan Kreatifitas Guru dengan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII  
SMPN 08 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 18 Agustus s.d 18 November 2021  
Tempat Penelitian : SMPN 08 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan  
Wakil Dekan I,



Baryanto, MM, M.Pd  
NIP. 196907231999031004

Penyusunan : disampaikan Yth :  
1. Rektor  
2. Wakil 1  
3. Ka Biro AUAK  
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 8 REJANG LEBONG  
Alamat : Jl. KH. Agus Salim Desa Lubuk Ubur Curup Selatan  
39112

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Verryzal, M. Pd  
NIP : 19660514 199002 1 002  
Jabatan : Ka. SMPN 8 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Julius Widyanto  
Nim : 17541007  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian di SMPN 8 Rejang Lebong dengan judul "HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII SMPN 8 REJANG LEBONG". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.



Rejang Lebong, September 2021

Verryzal, M. Pd

19660514 199002 1 002

  
IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Juliur Widyanoto  
 NIM : 17511007  
 FAKULTAS : Teori-teori  
 PEMBIMBING I : Ummul Khatir, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Irena Melinda, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Hubungan Kreativitas guru dengan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas VII SMPN 8 Rongga Lebong

- Kartu konsultasi ini harap dilisensi pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan.
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

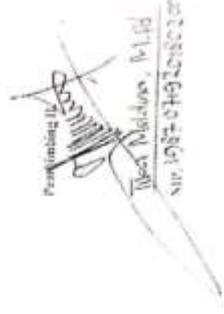
  
IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Juliur Widyanoto  
 NIM : 17511007  
 FAKULTAS : Teori-teori  
 PEMBIMBING I : Ummul Khatir, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Irena Melinda, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Hubungan Kreativitas Guru Dengan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas VII SMPN 8 Rongga Lebong

Kartu ini menunjukkan bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN CURUP.

Pembimbing I  
  
Ummul Khatir, M.Pd  
NIP. 198710111997022001

Pembimbing II  
  
Irena Melinda, M.Pd  
NIP. 198704032002001



NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	15/6-21	Identifikasi masalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif		
2	20/8-21	Metode penelitian/kuantitatif		
3	25/8-21	Metode penelitian/kuantitatif		
4	30/8-21	Metode penelitian/kuantitatif		
5	15/10-21	Metode penelitian/kuantitatif		
6	15/12-21	Metode penelitian/kuantitatif		
7				
8				

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	5/9/2021	Identifikasi masalah penelitian		
2	9/2021	Identifikasi masalah penelitian		
3	21/6/2021	Identifikasi masalah penelitian		
4	24/6/2021	Identifikasi masalah penelitian		
5	19/9/2021	Identifikasi masalah penelitian		
6	6/2021	Identifikasi masalah penelitian		
7	9/8/2021	Identifikasi masalah penelitian		
8	24/11/2021	Identifikasi masalah penelitian		

UNIVERSITY REPORT

**30%**  
SIMILARITY INDEX

**26%**  
INTERNET SOURCES

**9%**  
PUBLICATIONS

**14%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://kphchiter.blogspot.com">kphchiter.blogspot.com</a> Internet Source	<b>5%</b>
<b>2</b>	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="http://ruslanartikel.blogspot.com">ruslanartikel.blogspot.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://repositori.umsu.ac.id">repositori.umsu.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://occiie23.wordpress.com">occiie23.wordpress.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<a href="http://repository.uhamka.ac.id">repository.uhamka.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>

## ANGKET KREATIVITAS GURU

Petunjuk pengisian :

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan pada diri saudara
4. Berilah tanda check (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan pilih satu jawaban yang dimungkinkan untuk setiap pertanyaan.
5. Seluruh pertanyaan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu.
6. Pada setiap pertanyaan terdapat empat pilihan jawaban, yaitu:
  - a. SS : Sangat setuju
  - b. S : Setuju
  - c. KS : Kurang setuju
  - d. TS : Tidak setuju
  - e. STS : Sangat Tidak setuju

Nama :

Kelas :

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
<b>A.</b>	<b>Menggunakan Keterampilan Bertanya</b>					
1.	Guru memberi pertanyaan kepada siswa dengan Jelas					
2.	Guru <b>tidak</b> memberikan waktu berpikir sebelum menjawab					
3.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara bergantian					
4.	Guru <b>tidak</b> memberikan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami					
<b>B.</b>	<b>Memberi Penguatan</b>					
5.	Guru memberi pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan					
6.	Guru <b>tidak</b> memberi apresiasi kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan					
<b>C.</b>	<b>Memberikan Variasi</b>					
7.	Guru sering menggunakan variasi suara					
8.	Guru <b>tidak</b> berpindah posisi saat mengajar					

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
9.	Guru sering menggunakan media yang bervariasi seperti gambar, LCD Proyektor dan video					
10.	Guru <b>tidak</b> menggunakan metode mengajar yang bervariasi					
<b>D.</b>	<b>Menjelaskan</b>					
11.	Guru selalu menjelaskan materi secara sistematis dan berurutan					
12.	Guru <b>tidak</b> menjelaskan dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar					
13.	Guru memberikan penekanan pada bagian-bagian inti materi ketika menjelaskan.					
<b>E.</b>	<b>Membuka dan Menutup Pelajaran</b>					
14.	Guru sering menarik perhatian siswa di awal pembelajaran					
15.	Guru <b>tidak</b> memberikan motivasi diawal pembelajaran					
16.	Guru selalu mengaitkan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya					
17.	Guru <b>tidak</b> meninjau kembali materi di akhir pembelajaran					
18.	Guru selalu mengevaluasi pembelajaran sebelum menutup pelajaran.					
<b>F.</b>	<b>Membimbing Diskusi Kelompok Kecil</b>					
19.	Guru <b>tidak</b> memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang akan di diskusikan					
20.	Guru memperjelas masalah atau urutan pendapat siswa agar mudah dipahami oleh siswa lainnya					
21.	Guru <b>tidak</b> menganalisis pendapat siswa kemudian memperjelas pendapat siswa					
<b>G.</b>	<b>Mengelola Kelas</b>					
22.	Guru sering mengatur tempat duduk siswa					

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
23.	Guru <b>tidak</b> memberi pengarahan kepada siswa dengan baik					
<b>H.</b>	<b>Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan</b>					
24.	Guru menyusun kelompok kecil dikelas					
25.	Guru <b>tidak</b> merespon setiap siswa sebagai upaya pendekatan pribadi guru kepada siswa					

## ANGKET MOTIVASI GURU

Petunjuk pengisian :

7. Isilah daftar identitas yang telah disediakan
8. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama
9. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan pada diri saudara
10. Berilah tanda check (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan pilih satu jawaban yang dimungkinkan untuk setiap pertanyaan.
11. Seluruh pertanyaan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu.
12. Pada setiap pertanyaan terdapat empat pilihan jawaban, yaitu:
  - a. SS : Sangat setuju
  - b. S : Setuju
  - c. KS : Kurang setuju
  - d. TS : Tidak setuju
  - e. STS : Sangat Tidak setuju

Nama Guru :

No	Indikator	Butir Pertanyaan	Pilihan				
			SS	S	KS	TS	STS
1	Tanggung Jawab Guru dalam Melaksanakan Tugas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Guru tidak semangat ketika mengajar di kelas</b></li> <li>2. Setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawab guru di kelas, guru kerjakan dengan baik</li> <li>3. Guru melakukan hal yang terbaik dalam tugasnya, meskipun harus mengorbankan urusan lain</li> </ol>					
2	Melaksanakan Tugas dengan Target yang jelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru memberikan reward kepada setiap siswa yang mengerjakan tugas dengan baik.</li> <li>5. Untuk mencapai tujuan yang telah guru tetapkan, guru berusaha mengerahkan seluruh kemampuan yang ada.</li> <li>6. <b>Guru tidak memberikan nilai tepat waktu.</b></li> </ol>					
3	Memiliki Tujuan yang Jelas dan menantang	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. guru bahasa indonesia menjawab pertanyaan siswa dengan jelas</li> <li>8. Guru tetap membimbing siswa yang belum mengerti pelajaran bahasa indonesia</li> <li>9. <b>Tugas-tugas yang menantang, membuat guru malas dalam</b></li> </ol>					

		<b>membimbing siswa</b>					
4	Ada Umpan Balik atas Hasil Kerja	10. Adanya reward dari sekolah terhadap guru berupa penghargaan di sekolah 11. <b>Guru keberatan apabila siswa menanyakan tugas diluar jam sekolah.</b>					
5	Memiliki Perasaan Senang dalam bekerja	12. <b>Guru tidak ceria ketika mengajar di kelas.</b> 13. Dalam melaksanakan tugas guru melakukan yang terbaik.					
6	Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain	14. Guru bahasa indonesia merupakan guru favorit di sekolah saya. 15. guru menciptakan hal-hal baru untuk terciptanya kelas yang menyenangkan.					
7	Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakan	16. <b>guru tidak bersedia membimbing siswa yang hasil belajarnya belum baik.</b> 17. Penghargaan atas prestasi yang guru kerjakan mendorong guru bekerja lebih giat. 18. Guru berusaha berkerja keras untuk mencapai prestasi terbaik untuk siswanya.					
8	Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya	19. <b>Guru selalu cepat-cepat dalam menyelesaikan tugas.</b> 20. Guru berusaha mencari informasi untuk mengatasi berbagai tantangan dalam kelasnya. 21. <b>Terlambat dalam menyelesaikan tugas merupakan hal yang biasa untuk guru bahasa indonesia.</b>					
9	Senang memperoleh pujian dari apa yang telah dikerjakan	22. Melihat hasil pekerjaan guru memperoleh dan pujian dari orang lain, membuat guru bekerja lebih baik					
10	Bekerja dengan harapan memperoleh intensif	23. <b>Untuk menyelesaikan tugas, guru memilih cara mudah meskipun hasilnya tidak maksimal</b>					

11	Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan Atasan	<p>24. Bagi guru keberhasilan dalam bekerja merupakan hal yang paling utama.</p> <p>25. Guru berusaha tekun bekerja</p>					
----	---	---	--	--	--	--	--